

**ANALISIS PENERAPAN 4 PILAR PROGAM (NU-*PRENEUR*, NU-*SKILL*, NU
SMART, NU-*CARE*) DALAM RANGKA MELAKSANAKAN MISI
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZISNU KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh

Siti Maesaroh

NIM: 1405026042

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

Drs. Musahadi, M.Ag

Jl.Permata 11/62 Ngaliyan Semarang

Mohammad Nadzir, SHI,MSI

Jl. Taman Beringin Elok H19 RT 6/RW 13 Beringin Ngaliyan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Maesaroh

NIM : 1405026042

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : “**Analisis Penerapan 4 Pilar Progam (Nu-Preneur, Nu-Skill, Nu Smart, Nu-Care) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lazisnu Kudus**”

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Waasalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Musahadi, M.Ag

NIP. 19690709 199403 1 003

Semarang, 29 Juni 2018

Pembimbing II

Mohammad Nadzir, SHI,MSI

NIP. 197309232003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, KodePos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siti Maesaroh
NIM : 1405026042
Judul Skripsi : Analisis Penerapan 4 Pilar Progam (Nu-Preneur, Nu-Skill, Nu Smart, Nu-Care) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lazisnu Kudus
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlude/baik/cukup, pada tanggal 24 Juli 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019

Semarang, 24 Juli 2018

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Mohammad Nadzir, SHI,MSI
NIP.197309232003121002

Sekretaris Sidang

Drs. Musahadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Penguji I

Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Penguji II



H.Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420199603100

Pembimbing I

Drs. Musahadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Mohammad Nadzir, SHI,MSI
NIP.197309232003121002

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain,kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Juni 2018

Deklator



NIM. 1405026042

MOTTO

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

“Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan karya kecil ku ini kepada:

1. Orang tua ku (Bapak Moh. Mahmudi dan Ibu Kartini) yang memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tak mungkin bisa aku balas hanya dengan selembar kertas dan persembahan. Semoga ini menjadi awal untuk membuat Bapak Ibu bahagia. Karena aku sadar selama ini belum bisa menjadi anak yang terbaik buat kalian. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu membuat ku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku, dan selalu menasehati ku. Terimakasih Bapak.... Terimakasih Ibu.....
2. Untuk adek ku tercinta Laily Ni'mah tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun pertengkaran selalu ada namun itu menjadi sebuah warna yang tak dapat tergantikan. Terimakasih atas do'a dan semangatnya. Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan yang seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi kakak yang terbaik buat mu.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena ada istilah arab, nama orang, judul buku dan nama lembaga yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus di saling kedalam huruf latin untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء ='	ز =z	ق =q
ب =b	س =s	ك =k
ت =t	ش =sy	ل =l
ث =ts	ص =sh	م =m
ج =j	ض =dl	ن =n
ح =h	ط =th	و =w
خ =kh	ظ =zh	ه =h
د =d	ع ='	ي =y
ذ =dz	غ =gh	
ر =r	ف =f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

a = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

ABSTRAK

Islam mewajibkan zakat selain menjadi rukun Islam juga untuk mendistribusikan kekayaan dari masyarakat yang kelebihan dana kepada orang yang kekurangan dana. Zakat merupakan instrumen ekonomi. Salah satu tujuan zakat adalah untuk menghapus kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Selain zakat, Islam juga menganjurkan orang Islam untuk mengeluarkan infaq dan shadaqah. Ketiga unsur yaitu ZIS dapat menjadi salah satu sumber penerimaan negara dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat agar keluar dari kemiskinan. Indikator masyarakat dikatakan berdaya apabila mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Yang menjadi persoalan sekarang yaitu dengan adanya dana ZIS yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan pemberdayaan ekonomi belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini dikarenakan masyarakat baru sampai tahap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya belum bisa mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Salah satu lembaga ZIS yang melaksanakan progam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu LazisNu Kudus melalui empat pilar progamnya (*Nu Preneur, NU Skill, Nu Smart, Nu Care*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan empat pilar progam dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LazisNu Kudus. Sedangkan dalam pengambilan data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bedasarkan hasil penelitian bahwa LazisNu dalam pengelolaan ZIS sudah sesuai dengan manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Sedangkan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui empat pilar progamnya dapat mengurangi masyarakat miskin, meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha produktif masyarakat.

Kata Kunci : Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.....

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat serta karuniaNya yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Penerapan 4 Pilar Progam (Nu-Preneur, Nu-Skill, Nu Smart, Nu-Care) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lazisnu Kudus*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan pihak-pihak yang terkait. Maka dari itu di kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ahmad Furqon, LC. MA, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, SHI,MSI selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Musahadi, M.Ag Selaku Wali Dosen dan sekaligus Dosen Pembimbing I dan Mohammad Nadzir, SHI, MSI, selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah melangkan waktu, memberi bimbingan serta arahan kepada penulis mulai dari proposal skripsi sampai skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar Progam S1 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal masa depan.

6. Seluruh Staff dan karyawan Progam S1 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
7. Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan pengetahuan melalui buku-buku yang penulis jadikan sebagai rujukan.
8. Bapak Sya'roni Suyanto selaku ketua LazisNu Kudus dan beserta Staff yang memberikan izin dan kesempatan penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta (Bapak Moh. Mahmudi dan Ibu Kartini) dan semua keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis selama mengenyam pendidikan.
10. Seluruh keluarga besar Ikatan Alumni Nahdlatul Muslimin Walisongo (IKANAWA) Semarang, terimakasih sudah menjadi keluarga kedua penulis selama mengenyam pendidikan di tanah rantau. Terimakasih buat senior-senior ku yang selalu memberi masukan dan nasehat dan terimakasih pula kepada adek-adek ku tercinta atas semangat dan do'a yang telah kalian berikan kepada penulis.
11. Teruntuk kalian "ALAMYARO"(Arisca, Ladhul, Ica, Yuli, Ainun, Ruston, Olip) terimakasih sudah menjadi sahabat berjuang penulis mulai dari awal.
12. Teruntuk kalian ku Group "Anti Sambat" (Mbak Umi, Mbak vivi, Mbak Pipit, Mbak Isty, Mbak Nadya) terimakasih sudah menjadi temen ngobrol, temen curhat, temen makan, temen tidur, temen berantem, temen ngerjain tugas. Tanpa kita sengaja kita dipertemukan satu kos dan satu kelas. Terimakasih semangat dan do'a yang kalian berikan, yang pasti "Ojo kakean sambat" karena kita sudah di group Anti sambat. *See You Next Time* kawan.
13. Temen berjuangku Aan terimakasih selalu menemani penulis, menjadi tempat keluh kesah, selalu di reportkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah menjadi temen berjuangku saat kuliah maupun setelah lulus.
14. Buat kalian temen "kos pitu", Mbak Isty yang selalu menjadi sosok kakak ter kalem ku, Lely (si adek kecil) yang selalu ngingetin BB ku jangan galau terus

cantik, Cita yang punya segudang kegiatan, Zaima (Pemimpin wanita di “Ikanawa”) Jangan putus asa, Hikmah (Si cewek reimbang) Kuliah yang rajin jangan jaga kos dulu, Mbak Billy (kakak yang masakannya paling enak) terimakasih buat kekeluargaan selama 2 bulan walaupun sebentar aku belajar banyak dari kalian.

15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan semangat maupun doa.
16. Semua pihak yang telah membantu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga menjadi amal yang baik dan berkah dari Allah SW bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dan Mohon Maaf yang sebesar-besarnya, semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.....

Semarang, 29 Juni 2018

Penulis

SITI MAESAROH

1405026042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHANAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian	12
2. Sumber dan Jenis Data	12

3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15

BAB II: ZIS DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Zakat.....	16
1. Pengertian Zakat.....	16
2. Dasar Hukum Zakat	17
3. Syarat-Syarat Zakat	18
4. Tujuan dan Hikmah Zakat.....	19
5. Sumber dan Peruntukan Zakat	21
6. Manajemen Zakat.....	24
B. Konsep Infaq	26
C. Konsep Shadaqah	27
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	28
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	30
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	32
5. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	33
6. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam	34
E. Pendayagunaan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	37

BAB III: PENGELOLAAN ZIS OLEH LAZISNU KUDUS

A. Profil LazisNu Kudus.....	43
1. Sejarah LazisNu Kudus	43
2. Visi dan Misi LazisNu Kudus.....	44
3. Struktur Organisasi	45
4. Progam Kerja LazisNu Kudus	46

B. Pengelolaan ZIS	49
1. Fungsi Perencanaan.....	49
2. Fungsi Pengorganisasian.....	51
3. Fungsi Penggerakan	51
a) Pengumpulan (Fundraising) ZIS	52
b) Pendistribusian ZIS	54

BAB IV: PENERAPAN EMPAT PILAR PROGAM (NU PRENEUR, NU SKILL, NU SMART, NU CARE) OLEH LAZISNU KUDUS

A. NU Preneur.....	58
B. NU Skill.....	61
C. NU Smart.....	62
D. NU Care.....	64

BAB V : HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Berkurangnya Penduduk Miskin	68
B. Peningkatan Pendapatan Keluarga Untuk Memenuhi Kebutuhan	70
C. Berkembangnya Usaha Produktif.....	72

BAB VI: KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	75
C. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Progam Pengumpulan Dana.....	46
Tabel 2.2 Progam Penyaluran Dana.....	47
Tabel 2.3 Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan masuk dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millinnium Development Goals (MDG'S)* 1990-2015. Bagi Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolute, tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk indonesia saat ini hidup dibawah garis kemiskinan¹

Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwasanya kemiskinan pada per september 2017 sejumlah 26,58 juta jiwa atau setara dengan 10,12%, menurun sejumlah 1,19 juta jiwa dibandingkan pada per maret 2017 sejumlah 27,77 juta jiwa atau setara dengan 10,64%. Prosentase penduduk miskin di perkotaan per maret 2017 yaitu sebesar 7,72% turun menjadi 7,26% pada september 2017, sedangkan prosentase penduduk miskin di pedesaan per maret 2017 yaitu sebesar 13,93% turun menjadi 13,47% pada per september 2017.²

Banyak teori mengemukakan faktor penyebab kemiskinan. Salah satunya yaitu teori yang mengaitkan kemiskinan dengan kondisi alam. Teori ini menjelaskan bahwasanya bangsa yang terjatuh kedalam kemiskinan yaitu

¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.25

²<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>, di akses 31 Januari 2018

bangsa yang kondisi alamnya kurang subur. Tetapi apabila kita melihat negara Jepang, Belanda, Singapura, dan Taiwan yang notabnya ditakdirkan Tuhan tidak memiliki alam yang subur namun negara mereka dapat makmur. Sedangkan Indonesia yang memiliki kekayaan yang melimpah tak mampu keluar dari kemiskinan.³ Menurut Sharp penyebab kemiskinan yaitu karena kondisi ekonomi yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, rendahnya kualitas SDM juga disebabkan karena rendahnya pendidikan yang akan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan akan berakhir rendahnya upah yang diterima.⁴ Sedangkan menurut Canda Mustika dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 1990-2008 menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab kemiskinan yaitu adanya peningkatan jumlah penduduk dan Produk Domestik Bruto (PDB) .

Faktor penyebab lain yang menyebabkan kemiskinan kebodohan, dan keterbelakangan karena otoritas struktural yang dominan. Kemiskinan yang diakibatkan oleh problem struktural dinamakan kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang sengaja di ciptakan oleh golongan struktural untuk tujuan politik tertentu.⁵ Terlepas dari penyebab kemiskinan, usaha-usaha pemerintah dalam pengentasan kemiskinan seperti halnya bentuk-bentuk bantuan seperti BLT atau beras bagi si miskin hanya mengatasi gejalanya. Terkait progam yang telah dilakukan pemerintah, Ikhsan Modjo ada sedikit kemajuan dari penanganan kemiskinan yang dilakukan pemerintah. Namun pelaksanaanya lemah di lapangan sehingga tidak mendukung penuntasan progam. Penanganan sudah banyak dilakukan antara lain:

³Musahadi, “Kemiskinan di Negeri Makmur (Akar, Kebijakan, dan Tantangan)” dalam editor Moch Nur Ichwan (Ed.), *Agama, Filsafat, dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Progam Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm.9

⁴Arius Jonaidi, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1, April 2012

⁵Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta: Margaretha Pustaka, 2011, hlm. 223

penyelenggarakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Jamisan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).⁶

Program-program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah selama ini cenderung berfokus pada penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin sebagai program kompensasi atas pencabutan subsidi. Upaya seperti ini akan sulit untuk menangani kemiskinan di negara ini karena sifat bantuan tidaklah bersifat pemberdayaan.⁷ Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah dari kata *empowerment* mulai digunakan bahasa sehari-hari di Indonesia yang digabungkan bersama dengan pengentasan kemiskinan. Sejak digulirkannya Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itulah istilah pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan merupakan saudara kembar.⁸

Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan, bahkan kemiskinan merupakan salah satu ancaman terbesar bagi keimanan Terdapat di QS. Al-Baqarah:268.⁹ Karena tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Sabda Nabi ada menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.¹⁰ Munculnya masalah kefakiran atau kemiskinan bermula dari ketidak meratanya distribusi pendapatan kepada semua masyarakat.¹¹ Dijelaskan dalam QS.Az-Zariyat:19 maksud dari ayat Al-Qur'an tersebut mengingatkan manusia bahwa harta tidak boleh berputar pada orang-orang yang kaya saja namun harus berputar kepada

⁶ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, hlm. 227

⁷ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, hlm. 259

⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.25

⁹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015, hlm. 22

¹⁰ Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.6.

¹¹ Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro –Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet ke 1, 2015, hlm.74

orang yang kurang mampu. Orang yang beriman akan menyadari bahwa didalam hartanya ada hak orang lain yang harus diberikan.

Yusuf Qadarwi dalam bukunya berjudul Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis), dalam Islam salah satu upaya untuk mengentaskan atau meminimalisir masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat, infaq, dan shadaqah.¹² Alasanya zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurangan kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat.¹³ Selain instrumen ekonomi zakat sendiri merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk islam yang merupakan kewajiban seorang muslim yang mampu dengan mengeluarkan sebagian hartanya setelah sampai Nisab. Zakat adalah *maaliah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan ummat atau masyarakat.¹⁴ Dengan pengelolaan ZIS dengan baik, ZIS dapat menjadi salah satu sumber pendanaan negara dan sangat berperan aktif dalam memberdayakan serta membangun kesejahteraan ummat masyarakat.¹⁵

Potensi zakat di Indonesia tahun 2017 sebesar Rp 217 triliun dalam setahun, namun baru terhimpun sekitar Rp 6 triliun.¹⁶ Sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang beragama islam, yang tercatat dalam sensus penduduk pada tahun 2010 sebesar 207.176.162 jiwa.¹⁷ Melihat potensi zakat yang begitu besar dan realisasinya yang masih jauh dari perkiraan perlu adanya lembaga yang mengelola zakat yang kreatif dalam

¹² Siti Halida Utami, Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.6.

¹³ Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro –Makro: Pendekatan Riset*, hlm. 110

¹⁴ Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro –Makro: Pendekatan Riset*, hlm. 5

¹⁵ Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro –Makro: Pendekatan Riset*, hlm. 115

¹⁶ <http://wartakota.tribunnews.com/2017/07/26/potensi-zakat-rp217-triliun-bisa-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi?page=2>, di akses 31 Januari 2018

¹⁷ <https://www.bps.go.id/>, di akses 31 Januari 2018

pendayagunaan zakat nya. Di Indonesia, pengelolaan zakat secara formal diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Undang Undang tersebut terdapat 2 (dua) lembaga/badan yang berhak mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.

Tujuan pengelolaan zakat secara formal yang tertuang dalam UU Nomor 23 pasal 3 adalah untuk: (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Adapun ruang lingkup pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 pasal 1 Tahun 2011 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat.¹⁸ Namun kegiatan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tidak bisa serta merta dipersepsikan dengan pemahaman yang sama oleh masyarakat.

Terdapat dua alasan yang menyebabkan mengapa masyarakat belum bisa menerima konsep pengelolaan zakat menurut rumusan Undang Undang Nomor 23 pasal 1 Tahun 2011. Pertama, kuatnya sikap tradisional masyarakat yang lebih percaya menyalurkan zakat ke masjid terdekat atau lembaga penyalur yang ada di daerahnya. Cara ini dianggap lebih praktis. Pernyataan ini di dukung oleh riset yang dilakukan oleh BAZNAZ dan FEM IPB (2011), dari 345 responde didapatkan 27,2% responden membayarkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat, dan 72,8% responden membayarkan zakatnya langsung kepada mustahik.¹⁹ Kedua yaitu keterbatasan pemahaman masyarakat tentang zakat yang hanya berfokus pada zakat fitrah.

¹⁸ UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

¹⁹ Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, hlm. 167

Apa yang dipersepsikan oleh masyarakat adalah realita sosial yang harus ditempatkan sebagai tantangan, karena dasar resistensinya bukan bersifat substantif, namun lebih kepada aspek teknis dan mekanisme pelaksanaan. Jadi, konsep pengelolaan ZIS berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan umat sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan dari ZIS, maka hal tersebut sangat relevan untuk dilembagakan dan diimplementasikan.²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut lembaga ZIS mempunyai peran yang penting menjadi salah satu institusi pengelola dana ummat untuk stabilitas sosial dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kreatifitas masing-masing lembaga sangat dibutuhkan dalam pendayagunaan zakat. Misalnya Rumah Zakat yang mempunyai enam program pendayagunaan zakat meliputi: (1) Senyum Juara (2) Senyum Mandiri (3) Senyum Lestari (4) Senyum Sehat (5) Senyum Ramadhan (6) SuperQurban.²¹ Selain Rumah Zakat ada pula DPU-DT yang mempunyai empat program meliputi: (1) Program Dakwah KU (2) Program Ikhtiar KU (3) Program Beasiswa KU (4) Program Peduli KU.²² Tidak ketinggalan pula di kabupaten Kudus mempunyai Lembaga Zakat yaitu LazisNu Kudus.

Lembaga Amal Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun dan mengelola dan mentasarufkan zakat, infaq, dan shadaqoh kepada mustahiknya. Saat ini LazisNu Kudus sudah eksis menjalankan mandat yang diberikan oleh PCNU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LazisNu Kudus yang mempunyai salah satu misi yaitu menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna

²⁰MaltufFitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Ummat", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1(2017)

²¹<https://www.rumahzakat.org/#> di akses 1 Februari 2018

²²<https://dpu-daaruttauhiid.org/web/program/4> di akses 1 Februari 2018

mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.²³

Adanya misi tersebut LazisNu Kudus mempunyai progam-program yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menjalankan empat pilar progam pendayagunaan dana zakatnya yaitu (1) *Nu-Smart* (2) *Nu-Skill* (3) *Nu-Care* (4) *Nu-Preneur* yang mempunyai tujuan masing-masing. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan Empat Pilar Progam (*Nu-Preneur*, *Nu-Skill*, *Nu Smart*, *Nu-Care*) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LazisNu Kudus.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan empat pilar progam dari LazisNu Kudus dalam rangka melaksanakan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan sub pokok masalah yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan ZIS yang dilakukan LazisNu Kudus meliputi perencanaan, pengumpulan, pendistribusian?
2. Bagaimana penerapan empat pilar progam yang ada di LazisNu Kudus?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari aspek berikut?
 - 1) Berkurangnya orang miskin
 - 2) Peningkatan pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - 3) Berkembangnya usaha produktif

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ Buku Annual Report LazisNu Kudus Tahun 2015

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pengelolaan ZIS (Perencanaan, Pengumpulan, Pendistribusian,) di LazisNu Kudus.
- b. Untuk mengetahui penerapan empat pilar progam zakat di LazisNu Kudus.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana penerapan empat pilar progam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat

2. Manfaat Yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat Teoritis dapat menambah khazanahan keilmuan tentang ekonomi khususnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ZIS.
- b. Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat di jadikan pedoman atau acuan oleh LazisNu Kudus.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah banyak yang membahas dalam karya tulis ilmiah, Untuk mendukung persoalan masalah di atas lebih mendalam peneliti melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap penelitian tersebut, antara lain:

1. Skripsi karya Desi Nasrida, Fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2007 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui zakat (Studi Kasus Masyarakat Pasia Minang Kabau Perantauan)*”, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ Nagari Pasia Akhir ini sudah mengacu kearah yang tepat sasaran hal ini dapat dilihat dari data yang ada, hampir semua mustahik yang dibiayai atau dibantu dana zakat dapat berkembang atau mandiri walaupun belum semua menjadi seorang muzaki.
2. Jurnal Ekonomi Islam Vol. II, No. 1, Juli 2008 karya Mila Sartika dengan judul “*Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Solo Peduli Surakarta*” dengan menggunakan teknik

- regresi sederhana menghasilkan bahwa jumlah dana yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahiq.
3. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6 karya Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis dengan judul "*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan*" menghasilkan bahwa hasil analisis statistik melalui paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit.
 4. Jurnal Riptek Vol. 6, No.I, Tahun 2012 karya Abdul Kholiq dengan judul "*Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*" menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan bahwa Program yang diwujudkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.
 5. Skripsi karya Nurus Sholihah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2017 yang berjudul "*Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Program Tahu Mercon Di Semarang*" menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan bahwasanya dompet Dhuafa menggunakan dana ZIS nya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program tahu mercon, dengan melakukan langkah perencanaan, pelatihan, pemberian modal, dan pengawasan.
 6. Jurnal Economica Volume VI/Edisi 1/Mei 2015 karya Mohammad Nadzir dengan judul "*Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*" yang menghasilkan bahwasanya santri dibekali beberapa keahlian diantaranya: pertanian, berdagang, dan bengkel.

7. Skripsi karya Hasyim Asy' Ari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul "*Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Jati Asri Di Jati Kulon Kecamatan Jati-Kudus)*", menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan bahwasanya adanya bank sampah tersebut berdampak kepada tiga pihak antara lain nasabah, pengrajin, dan pengurus.
8. Jurnal Studi Manajemen, Vol.8, No 1, April 2014 karya Robiatul Auliyah dengan judul "*Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*", dalam jurnal ini menggunakan paradigma interpretif. Menghasilkan bahwa pengurus masjid hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian modal yang dananya di ambikkan dari dana zakat, infaq, dan shadaqah dengan melalui dana bergulir. Namun masjid kurang berperan dalam pemberdayaan di bidang lain seperti kelembagaan, kerjasama kemitraan.

Penelitian berjudul Analisis Penerapan 4 Pilar Progam (Nu-Preneur, Nu-Skill, Nu Smart, Nu-Care) Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lazisnu Kudus mempunyai persamaan antara delapan penelitian yang telah di jelaskan di atas yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tetapi peneliti mempunyai perbedaan diantara penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Desi Nasrida dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Desi Nasrida objek penelitiannya hanya berfokus pada muzaki yang menjadi perantau sedangkan penulis meneliti muzaki yang ada di LazisNu Kudus.

Perbedaan peneliti terdahulu Mila Sartika dengan penulis yaitu dalam penelitian Mila Sartika lebih menekankan jumlah dana (zakat produktif)

yang dikeluarkan oleh Lembaga Amil Zakat untuk kegiatan produktif dengan pendapatan yang diperoleh *mustahiq*. Sedangkan penulis lebih menekankan penerapan program untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perbedaan peneliti Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis dengan peneliti yaitu pada penelitian Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis hanya menerapkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemberian modal dengan model pinjaman tanpa bunga sedangkan penulis mempunyai empat program yang diterapkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

Perbedaan peneliti Abdul Kholiq dengan penulis yaitu pada penelitian Abdul Kholiq menggunakan empat sampel badan pengelola zakat sedangkan penulis hanya menggunakan satu badan pengelola ZIS yaitu LazisNu Kudus.

Perbedaan peneliti Nurus Sholihah dengan penulis yaitu pada penelitian Nurus Sholihah hanya menggunakan dan berfokus pada satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tahu mercon. Sedangkan peneliti menggunakan empat program yaitu *Nu-Preneur*, *Nu-Skill*, *Nu Smart*, *Nu-Care*

Perbedaan peneliti Hasyim Asy' Ari dengan penulis yaitu dalam penelitian Hasyim Asy' Ari bentuk pemberdayaan masyarakatnya melalui bank sampah sedangkan penulis melalui LazisNu.

Perbedaan peneliti Mohammad Nadzir dengan penulis yaitu dalam penelitian Mohammad Nadzir pemberdayaan ekonomi dilakukan di kalangan pesantren dengan memberikah keahlian pertanian, berdagang, dan bengkel. Sedangkan penulis pemberdayaan ekonominya di fokuskan di *mustahiq* yang mendapat bantuan dana ZIS dari LazisNu Kudus.

Perbedaan peneliti Robiatul Auliyah dengan penulis yaitu dalam penelitian Robiatul Auliyah menggunakan paradigma interpretif sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitiannya. Selain itu dalam penelitian Robiatul Auliyah mengambil objek Masjid dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penulis menggunakan lembaga zakat, infaq, dan shadaqah yang ada di Kudus.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.²⁴ Dalam hal ini penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui, mendeskripsikan bagaimana penerapan empat pilar program oleh LazisNu Kudus guna mewujudkan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.²⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah LazisNu Kudus. Disini peneliti akan mewawancarai pengelola LazisNu Kudus serta beberapa *sample* informan para penerima ZIS dari LazisNu Kudus. Dalam penentuan *Sample* ini peneliti menggunakan metode *Snowball sampling* yaitu sebuah metode pengambilan sampel dimana ketika peneliti kurang mengerti tentang kondisi populasi yang menjadi target penelitiannya. Sehingga dari beberapa sampel yang diambil dan diketahuinya, ia

²⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hlm. 41

²⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press, 2015, hlm. 89

mengambil sampel lain dengan penjelasan atau arahan dari sampel yang dikenalnya.²⁶

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh penulis dari catatan, laporan perusahaan, buku dan majalah, dan lainnya.²⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan, notulen rapat, foto kegiatan, serta informasi lain yang dimiliki oleh LazisNu Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.²⁸ Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terkait kondisi ekonomi para masyarakat yang menerima ZIS, bagaimana pengelolaan empat pilar program yang ada di LazisNu Kudus.

b. Wawancara

Definisi menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁹ Wawancara ini dilakukan dengan model wawancara tidak terstruktur supaya luwes dan terbuka. Informannya yaitu pengelola LazisNu Kudus dan beberapa masyarakat yang menerima ZIS dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Pertanyaanya seputar keadaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan empat pilar program yang ada di LazisNu Kudus.

c. Dokumentasi

²⁶Joko Ade Nursiyono, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, Bogor: In Media,2014, hlm.26

²⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 89

²⁸Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 131

²⁹Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.118

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³⁰ Dokumen atau arsip yang ada di LazisNu Kudus seperti dokumen program dan dokumen *mustahiq*.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogden dan Biklen (2007) analisis data merupakan proses pengaturan dan pengamatan secara sistematis melalui wawancara maupun catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman semua hal yang dikumpulkan. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam laporan secara terperinci yang selanjutnya di reduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh di kategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data .

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, pemaparan data, kemudian akan di simpulkan seperti uraian diatas.³¹

³⁰Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 143

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 210-212

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka peneliti akan menyusun hasil penelitian menjadi lima BAB. Berikut adalah penjelasannya:

BAB I :Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Dalam metode penelitian terdapat sub bab mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :Landasan Teori berisi tentang konsep zakat yang meliputi antara lain pengertian zakat, dasar hukum zakat, tujuan dan manfaat zakat, sumber dan peruntukan zakat, manajemen zakat. Konsep Infaq dan konsep Shadaqah. Tentang konsep pemberdayaan masyarakat yang meliputi antara lain pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi, strategi pemberdayaan, indikator pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat perspektif islam dan pendayagunaan ZIS dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III :Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Pengelolaan ZIS oleh LazisNu Kudus yang meliputi profil LazisNu Kudus, Pola Perencanaan, pola pengorganisasian dan pola pergerakan yang meliputi: pengumpulan (*Fundraising*) dan Pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh LazisNu kudus

BAB IV :Dalam bab ini berisi tentang penerapan empat pilar progam (Nu Preneur, Nu Skill, Nu Smart, Nu Care) yang dilakukan oleh LazisNu Kudus beserta analisisnya

BAB V :Pada bab ini berisi tentang Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lihat melalui aspek yaitu berkurangnya penduduk miskin, peningkatan pendapatan keluarga, dan berkembangnya usaha produktif.

BAB VI :Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis

BAB II

ZIS DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat memiliki pengertian sederhana dan kompleks. Zakat dari segi etimologi (sederhana) berarti pengembangan dan pembersihan. Kemudian zakat secara terminologi agama, zakat merupakan bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.³² Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus seseorang untuk memberikan sebagian kekayaan dan harta untuk amal pada orang lain.

Menurut Lisanul arab arti dasar kata zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Ridho mengutip pendapat Ibnu Al-Humman dalam kitab Al-Hidayah Syarb Fathul Qadir menjelaskan bahwa zakat menurut pengertian bahasa berarti “*zaka azzaru*” apabila dia tumbuh dan berkembang dan berarti bersih sebagaimana firman Allah SWT QS. asy-syams (91) ayat 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: “sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.”

Arti tumbuh dan suci tidak digunakan untuk harta saja tetapi juga untuk jiwa orang yang menzakatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam at-taubah (9) ayat: 103.

³² Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm.1

Makna zakat dalam syariah terkandung dua aspek didalamnya. Pertama hikmah dari pengeluaran zakat yaitu adanya proses tumbuh dan berkembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang dalam aspek pahala yang semakin menjadi tambah banyak. Kedua Pensucian karena zakat merupakan pensucian atas kerakusan, kebakhilan jiwa dan lainnya. Ada beberapa pengertian zakat diantaranya:

- a) Zakat menurut istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang dimiliki seseorang yang diwajibkan Allah diserahkan kepada golongan-golongan yang berhak.³³
- b) Menurut Mazhab Hanafi zakat merupakan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus untuk diberikan kepada orang yang khusus yang telah ditentukan oleh syariat karena Allah SWT.
- c) Menurut Mazhab Syafi'i zakat merupakan Sebuah ungkapa keluarnya harta sesuai dengan cara yang khusus.
- d) Menurut Mazhab Hanbali zakat merupakan hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus juga.³⁴
- e) Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim maupun badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya yang sesuai dengan syariat islam.³⁵

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah ibadah wajib yang berkaitan dengan harta benda. Seseorang yang telah memenuhi syarat di tuntutan untuk menunaikannya bukan semata-mata kemurahan hatinya, tetapi kalau terpaksa, dengan penekanan penguasa. Wajib zakat itu adalah setiap orang muslim yang telah dewasa,

³³Nurul Huda, Novarini, dkk, *Zakat Perspektif Mikro –Makro Pendekatan Riset*, hlm. 1-3

³⁴Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.6, 2005, hlm 83-84

³⁵ UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

sehat jasmani dan rohaniya. Mempunyai harta yang cukup menurut ketentuan (nisab) dan telah sampai satu tahun penuh (haul).

Hukum zakat itu *wajib mutlak* dan tak boleh atau sengaja ditunda dalam waktu pengeluarannya apabila sudah memenuhi syarat yang ditentukan. Dasar nasnya diantaranya adalah:

Allah SWT berfirman QS. At Taubah 103:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Hadis dari Ibnu Abas ra, bahwa Rasulullah ketika mengirim Mujnaz Ibn Jaba ke negeri Yaman, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ وَتَرَدُّ إِلَى فُقَرَاءِ أَهْلِهِمْ

Artinya:”Bahwa Allah ta’ala mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang mereka, dan diberikan kepada orang-orang fakir mereka”.

Fatwa Sahabat Nabi yang merupakan salah satu sumber hukum islam, yang menegaskan bahwa umat islam wajib menyerahkan zakatnya kepada pemerintah/amil yang dibentuk pemerintah.³⁶

3. Syarat-Syarat Zakat

Syarat-syarat yang ditentukan dalam berzakat dalam islam adalah sebagai berikut antara lain:

a) Orang beragama Islam

³⁶Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, hlm. 37-38

- b) Merdeka
- c) Harta yang dimiliki sudah mencapai nisab
- d) Kepemilikan penuh, Tidak termasuk harta piutang yaitu harta yang diutangakan digabung dengan harta dirumah sampai nisab, Binatang ternak yang diwakafkan juga tidak wajib dizakatkan, Harta dari pembagian untung *Mudharabah*, jika belum di bagikan.
- e) Telah melewati haul, kecuali zakat pada tanaman.³⁷

4. Tujuan dan Hikmah Zakat

1.) Tujuan Zakat

Zakat merupakan prinsip terdepan dalam pelaksanaan ekonomi islam. Ekonomi islam ditegakkan oleh semangat *hubbi wal ihsan* (cinta mencintai dan berbuat kebaikan), yaitu setiap orang mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Ekonomi islam bersifat *ta'awun wa syikah* (hidup kolektif dalam pencaharian dan pendistribusian rezeki). Ringkasnya ekonomi islam mengandug dasar-dasar keutamaan dan kebahagiaan serta kemakmuran bersama dan menghilangkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.³⁸

Berangkat dari prinsip ekonomi islam tersebut maka tujuan zakat adalah untuk membangun kesejahteraan masyarakat melalui delapan jalur sebagaimana yang diatur dalam surat at-Taubah:60. Dengan melalui delapan jalur ini, maka Sayid Bakri Syatha berpendapat bahwa pendistribusian zakat di samping untuk membiayai kemaslahatan umum yang bersangkutan ke 8 asnaf, maupun membiayai kemaslahatan umum yang tidak secara langsung berkaitan denganya.³⁹ Zakat merupakan cara agar distribusi pendapatan bisa

³⁷Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006, hlm.8-9

³⁸Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia, Cet.1, 2002, hlm.127--128

³⁹Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, hlm. 40

merata dan dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan begitu zakat dikatakan sebagai mekanisme yang baik untuk mencegah kekayaan beredar diantara orang kaya saja namun harus di distribusikan kepada masyarakat miskin.⁴⁰

Selain tujuan zakat di atas ada beberapa tujuan zakat yang lainnya antara lain:

- a. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya
- c. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
- d. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang – orang miskin.
- e. Mengembangkan rasa tanggung jawab social pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.⁴¹

2.) Hikmah Zakat

Ketika zakat dikeluarkan dengan beberapa tujuan kepada orang yang kurang mampu, zakat juga mempunyai beberapa hikmah antara lain:

- a) Zakat menjaga dan memelihara harta dari tangan para pendosa dan pencuri
- b) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang yang memerlukan bantuan. Zakat bisa menolong mereka untuk bekerja lebih semangat dan bisa mendorong mereka meraih

⁴⁰ Iqbal, Muhammad Mazhar, "Inclusive growth with Zakat." *Pakistan Development Review*, vol. 54, no. 4, 2015.

⁴¹ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol II No.1 Juli 2008.

kehidupan yang lebih layak. Dengan tindakan ini masyarakat akan terlindung dari kemiskinan.⁴²

- c) Zakat mensucikan jiwa dan penyakit kikir dan bakhil. Zakat juga mengajari seseorang untuk bersifat pemberi dan dermawan.
- d) Zakat merupakan ungkapan syukur atas harta yang telah dititipkan kepada seseorang.⁴³
- e) Zakat berfungsi menghindari kesenjangan sosial antara agniya dan dhuafa
- f) Zakat bermanfaat untuk mengembangkan potensi ummat.
- g) Zakat menjadi dukungan moral bagi orang yang baru masuk islam.⁴⁴

5. Sumber dan Peruntukan Zakat

1) Sumber Zakat

Menurut Pandangan Ulama' Fiqih tentang barang yang wajib dizakati ada lima macam anantara lain: binatang ternak (unta,sapi, kambing), hasil pertanian, buah-buahan (kurma dan anggur), barang berharga, dan harta dagangan.

Jenis-jenis barang tersebut tidak semua ada di indonesia. Para ulama' fiqih mengembangkan barang yang wajib dikeluarkan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat tersebut. Menteri Agama Republik Indonesia membuat instruksi tertanggal 1 Oktober 1991 tentang jenis barang yang wajib di zakati antara lain: Harta didunia ini snagatlah bermacam-macam jenisnya namun demikian pada umumnya jenis harta itu dapat diklasifikasikan satu per satu yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain:

⁴² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, hlm. 86-87

⁴³ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, hlm. 88

⁴⁴ Awaludin Pimay, *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Terhadap BAZ Kota Semarang)*, *Laporan Penelitian* Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 29

a) Tumbuh-tumbuhan (gabungan hasil pertanian dan buah-buahan), meliputi:

- Padi
- Biji-bijian: Jagung, kacang kedelai sejenisnya
- Tanaman Hias: Anggrek dan jenis bunga-bunga
- Rumput-rumputan, rumput hias, tebu, abmbu sejenisnya.
- Buah-buahan: Mangga, jeruk, pisang, kelapa, durian, dan sejenisnya
- Sayur-sayuran, bawang, wortel, cabe, dan sejenisnya
- Semua jenis tumbuhan yang bernilai ekonomis.

b) Emas dan Perak

- Emas murni
- Perak
- Logam mulia

c) Perusahaan, Perdagangan, pendapatan dan jasa

- Industri seperti: semen, pupuk, tekstil
- Usaha perhotelan, restoran
- Perdagangan, ekspor, supermarket
- Jasa konsultan, biro travelPendapatan
- Usaha perkebunan, perikanan, peternakan
- Uang simpanan

d) Binatang ternak

- Kambing
- Sapi dan sejenisnya⁴⁵

2) Peruntukan Zakat

⁴⁵ Nur Fatoni, *Fiqih Zakat Indonesia*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 66-67

Allah SWT membatasi penerima zakat pada delapan asnaf (golongan). Hal tersebut dilakukan agar zakat benar-benar diterima orang-orang yang berhak dan membutuhkan, antara lain:

- a) Fakir merupakan orang yang tidak mempunyai harta dan tidak mempunyai tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.
- b) Miskin adalah orang yang mempunyai penghasilan dan mempunyai pekerjaan tetapi hidupnya kekurangan, tidak mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.⁴⁶
- c) Amil zakat masuk golongan penerima zakat. Amil zakat menerima zakat karena tugas sebagai amil yang telah dilaksanakan.
- d) Muallaf merupakan orang yang diharapkan dengan zakat semakin mantap dalam memeluk islam.
- e) Riqab merupakan mengeluarkan zakat untuk memerdekakan budak.⁴⁷
- f) Gharim adalah orang yang terlibat dalam jeratan utang. Yusuf al-Qardhawi mengemukakan bahwa salah satu kelompok dalam gharim adalah kelompok yang mendapat bencana dan musibah, baik pada dirinya maupun hartanya, sehingga mempunyai kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun keluarganya.
- g) Fisabilillah adalah jalan yang mengantarkan orang yang menempuh meraih keridhaan Allah SWT. Dalam golongan ini para ulama membolehkan memberi zakat tersebut untuk membangun masjid, lembaga pendidikan, dan perpustakaan.

⁴⁶ MaltufFitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Ummat", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1(2017)

⁴⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015, hlm.74-81

h) Ibnu Sabil merupakan orang yang sedang dalam perjalanan. Zakat yang diberikan kepada golongan ini bisa juga di berikan untuk pemberian beasiswa atau beasiswa bagi mereka yang terputus pendidikannya karena ketiadaan dana. Mungkin juga bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak jalanan yang kini semakin banyak jumlahnya.⁴⁸

6. Manajemen Zakat

1) Perencanaan zakat

Sudah sejak lama konsep zakat diyakini mampu memberantas kemiskinan, zakat merupakan ibadah yang mengandung dimensi sosial. Melihat arti pentingnya zakat baik bagi diri muzakki maupun kemaslahatan masyarakat, semestinya masyarakat bersegera untuk membayar zakat, tetapi kenyataannya para muzakki seolah-olah tidak tau tentang kewajiban berzakat dan berpangku tangan melihat kesenjangan sosial yang ada.

Demikian pihak Amil bekerja keras dalam menjalankan tugasnya untuk mengumpulkan zakat. Oleh karena itu seorang amil harus mempunyai cara pendekatan yang dapat memaksimalkan pendapatan dan pendekatan tersebut berorientasi kepada kemaslahatan ummat.

2) Pengumpulan zakat

Zakat, shadaqah, dan infak itu sama artinya paling tidak esensinya baik dalam al-qur'an maupun hadist, bahkan dasar hukum pun tercantum dalam QS. At-taubah 60 tidak memakai istilah zakat melainkan shadaqah.

⁴⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm.137-138

Pola pengumpulan zakat hingga saat ini telah mengalami 3 evaluasi yang pertama dilakukan secara individu, yang kedua adanya pengurus atau amil namun hanya bersifat pada jangka waktu tertentu yang ketiga pemerintah sudah mulai turun tangan dalam pembentukann amil zakat.⁴⁹

3) Pendistribusian Zakat

Pola pendistribusian atau pendayagunaan dana zakat, Mohammad Daud Ali menawarkan empat jenis cara:

- a) Konsumtif tradisional yaitu cara pendistribusian zakat kepada yang berhak menerima agar dimanfaatkan secara langsung oleh mustahiq. Misalnya zakat fitrah yang langsung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hari raya atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
- b) Konsumtif kreatif yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk lain dari barang yang semula. Misalnya alat-alat sekolah, dan beasiswa.
- c) Produktif tradisional yaitu pemberian zakat dengan memberi barang-barang produksi. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, dan alat pertukangan yang lainnya.
- d) Produktif kreatif yaitu pemberian zakat berupa modal untuk pembangunan proyek sosial maupun untuk penambah modal usaha paara mustahiq.⁵⁰

4) Pengawasan

Pengawasan adalah segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalanya operasi berdasarkan rencana yang telah

⁴⁹ Desi Nasrida “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui zakat (Studi Kasus Masyarakat Pasia Minang Kabau Perantauan”, Skripsi, Fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007

⁵⁰ Moh Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988, hlm. 62-

ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta.⁵¹

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dengan tiga kata kunci yang bernama *Good Organization Governance*, yaitu:

- 1) Amanah merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh amil zakat, tanpa adanya sifat tersebut sistem akan hancur, terlebih lagi dana yang di kelola merupakan dana ummat yang akan disalurkan kepada mustahik
- 2) Profesional, dengan adanya sikap profesionalitas lah dana zakat yang di kelola menjadi efektif dan efisien.
- 3) Transparan, dengan adanya transparansi pengelolaan dana zakat akan terbentuk kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi, muzzaki dan masyarakat luas. Dengan adanya transparansi akan mengurangi atau meminimalisir kecurigaan masyarakat terhadap organisasi.⁵²

B. Konsep Infaq

Infaq mempunyai dua arti dari segi bahasa dan terminologi. Secara bahasa Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi infaq yaitu mengeluarkan harta, penghasilan atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh islam. Perbedaan dari zakat dan infaq antara lain Jika zakat ada nishab nya infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh siapa saja dari orang yang mempunyai berpenghasilan tinggi sampai orang yang berpenghasilan rendah. Selain itu ada pula perbedaan lain

⁵¹Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, hlm. 92

⁵²Mohammad Mizan, "*Memandirikan Mustahik Zakat(Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompok Dhuafa Jawa Tengah)*", Skripsi, Progam studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015

yaitu jika zakat peruntukannya di tentukan untuk delapan golongan sedangkan infaq tidak ada ketentuan pasti peruntukannya.⁵³ Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang infaq terdapat dalam QS. Ali Imran:134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَيْدِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵⁴

Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan oleh seseorang setiap kali mereka mendapat rizqi sebanyak yang ia kehendaki. Allah memberikan kebebasan jenis harta dan jumlah yang akan mereka berikan. Hukum infaq sendiri ada yang infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib meliputi kafarat, nadzar. Sedangkan infaq sunnah meliputi infaq kepada para fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam.⁵⁵

C. Konsep Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Sedangkan shadaqah berarti pula sebagai pemberian sesuatu yang berupa barang atau jasa seseorang yang diberikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan selain Ridha Allah atau dapat berarti memberikan sesuatu dengan maksud mendapatkan pahala. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya semua kebajikan merupakan shadaqah.

Dalam kehidupan sehari-hari shadaqah sering disamakan dengan infaq. Namun dari pengertian diatas shadaqah lebih umum dari infaq. Perbedaan antara infaq dan shadaqah hanya terletak dalam bendanya. Infaq yang

⁵⁴ Sumadi, " Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo ", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , Vol. 03, No. 01, Maret 2017

⁵⁵ <http://googleweblisght.com/i?u=https://www.rumahzakat.org/ID/perbedaan-zakat-infaq-dan-shadaqah-2/&hl=id-ID>, diakses 24 Juni 2018 pukul 12.16 WIB

berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah bisa bersifat teori dan non materi. Contoh shadaqah yang bersifat materi seperti memberi uang kepada anak yatim. Sedangkan shadaqa berupa non materi yaitu memberikan senyuman kepada orang lain. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Yusuf: 88

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ مُزَجَّجَةٍ فَاؤْفَ لَنَا الْكَيْلَ
وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗ إِنَّ اللَّهَ تَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya:” Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, Kami dan keluarga Kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, Maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bersedekahlah kepada Kami, Sesungguhnya Allah memberi Balasan kepada orang-orang yang bersedekah".⁵⁶

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *Power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya (b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang jasa yang diperlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah tujuan dan proses. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga perusahaan

⁵⁶ Qurratul Uyun, “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam”, Dalam *Jurnal Islamuna* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015

sosial.⁵⁷ Sedangkan sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada peningkatan kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dapat meningkatkan mutu hidupnya. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat maupun mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah masyarakat, meliputi individu-individu yang tergolong dalam masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat yang miskin sumber daya, kelompok yang terabaikan di dukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.⁵⁸ Pemberdayaan diarahkan kepada ekonomi masyarakat produktif merupakan peningkatan nilai tambah dalam pendapatan masyarakat. Sedangkan ekonomi masyarakat sendiri merupakan segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*Basic Need*) yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁵⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat yang secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, keterampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi) maupun secara tidak langsung

⁵⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT RafikaAditama, 2014, hlm.58-60

⁵⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 61

⁵⁹Desi Nasrida “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui zakat (Studi Kasus Masyarakat Pasia Minang Kabau Perantauan)*”, Skripsi, Fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007

(misalnya: dukungan bagi masyarakat yang kondisi ekonominya lemah).⁶⁰

Memberdayakan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi dan berarti pula meningkatkan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan begitu masyarakat dan lingkungannya bisa partisipatif menghasilkan dan menambah nilai tambah yang dapat meningkatkan kemakmuran mereka.⁶¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu tugas kemanusiaan paling asasi juga yang diperintahkan semua agama yang anti kemiskinan dan penindasan segala bentuk apapun. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat dilakukan sebatas pemberian subsidi, redistribusi dan sifatnya menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.⁶²

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan antara lain:

1. Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan akan berjalan dengan efektif manakala disesuaikan dengan minat dan kebutuhan seorang masyarakat. Mengenahi hal ini harus di kasih apa yang menjadi minat dan kebutuhan masyarakat dengan di sesuaikan sumber daya.
2. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan lebih efektif jika dapat menyentuh organisasi masyarakat paling bawah.

⁶⁰Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”, dalam *Jurnal Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015

⁶¹ Siti Maghfiroh, “Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2 tahun 2015

⁶²Julius Bobo, *Transformasi Ekonomi Rakyat*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 2003, hlm.56

3. Keragaman budaya, artinya perencanaan pemberdayaan harus di sesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
4. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya.
5. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk berkerja sama untuk melakukakn progam pemberdayaan.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus memberikan kesempatan masyarakat untuk menawarkan setiap ilmu alternatif yang akan di terapkan
7. Belajar sambil kerja, artinya pemberdayaan bukan hanya memberikan informasi dan konsep-konsep teoritis, melainkan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba.
8. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan metode yang sesuai dengan kondisi sasaran.
9. Kepemimpinan, artinya dalam hal ini memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan.
10. Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus sesuai dengan fungsinya.
11. Segenap keluarga, artinya pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.⁶³

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Bedasarkan hasil penilaian Javlec, terdapat beberapa permasalahan dalam ekonomi masyarakat meliputi pertama: keterbatasan akses masyarakat dalam pendanaan, informasi, dan pasar, kedua: Rendahnya kapasitas SDM dan lembaga usaha masyarakat, ketiga: masih rendahnya produktivitas masyarakat.

⁶³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 106-107

Permasalahan tersebut harus diatasi dengan program-program untuk meminimalisasi hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan ekonomi masyarakat, Jevlec memprakarsai tiga fokus program sebagai berikut:

1) Peningkatan Akses

Program ini ditujukan untuk mengatasi keterbatasan akses masyarakat mengenai pendanaan, informasi, dan pasar. Program ini mempunyai beberapa program yang akan dilakukan (1) fasilitas pendanaan bagi ekonomi masyarakat (2) Fasilitas distribusi informasi (3) Fasilitas proses intermediasi bisnis produk ekonomi masyarakat (4) proses pengembangan basis data produk dan pasar.

2) Peningkatan Kapasitas

Program ini ditunjukkan untuk peningkatan kapasitas baik personal maupun organisasi. Program ini juga mempunyai beberapa program untuk mendukung (1) Fasilitas peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan peningkatan kinerja usaha ekonomi masyarakat (2) Fasilitas peningkatan kapasitas teknologi dan keterampilan.

3) Peningkatan Produktivitas

Program ini dilakukan melalui program (1) Fasilitas pengembangan usaha (2) Fasilitas berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas.⁶⁴

4. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses sering dilihat melalui tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh lembaga perubahan sosial meliputi: orang miskin yang berdaya, memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁶⁴Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi (Edisi Baru)*, hlm. 389-390

Sedangkan indikator keberhasilan program yang dicapai untuk mengukur program-program yang digunakan untuk melaksanakan pemberdayaan yaitu antara lain:

- 1) Berkurangnya orang miskin
- 2) Berkembangnya usaha produktif yang dilakukan oleh kelompok.
- 3) Meningkatkan pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari indikator di atas, dikatakan masyarakat berdaya apabila mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya.⁶⁵

5. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat bentuk pemberdayaan yang tepat sasaran sangat di perlukan. Bentuk yang tepat adalah memberikan kesempatan kepada orang miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka tentukan. Disamping itu masyarakat diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri yang bersal dari pemerintah maupun zakat.

Tujuan yang ingin dicapai adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat bisa bersifat mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Ada dua cara untuk bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu pertama mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat islam dalam pengentasan kemiskinan yaitu dengan bekerja. Program pembinaan untuk menjadi seorang wirausaha ini dapat dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

⁶⁵ Hasyim Asy' Ari "Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Jati Asri Di Jati Kulon Kecamatan Jati-Kudus)", Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2017

- 1) Memberikan motivasi moril berupa penerangan tentang fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam hidupnya.
- 2) Pelatihan usaha, melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahannya.
- 3) Permodalan

Bentuk pemberdayaan yang kedua yaitu (a) pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu dengan diberikan beasiswa otomatis mengurangi beban orang tua sekaligus meningkatkan kemampuan belajar (b) penyediaan sarana prasarana proses penyaluran adalah dengan menyediakan tempat-tempat untuk belajar.⁶⁶

6. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam

Prototype masyarakat dengan ciri “tidak berdaya” sudah jelas tergambar dalam Al-Qur’an dan As-sunah dengan beberapa istilah, disini akan membahas mengenai istilah pemberdayaan.

Kata *tamkin* dalam kamus bahasa merupakan bentuk masdar dari *fi’il* (kata kerja) *makkana*. Menurut penulis Ash-shihhah fi al-Lughah yang berarti dari kata مكن (makkana) yang berarti Allah memberikan kekuasaan dan menguatkan sesuatu. Maksudnya orang tersebut mempunyai kekuasaan atas sesuatu dan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu *tamkin* menunjukkan atas kemampuan seseorang melakukan sesuatu, memiliki ketuatan. Baik bersifat *maddi* (materi) dalam hal ini manusia telah berdaya untuk mengelola bumi dan mencari penghidupan, dengan sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok meliputi: sandnag, pangan, papan. Maupun bersifat *ma’nawi* (non materi) dalam hal ini manusia berusaha menggapai

⁶⁶ Desi Nasrida “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui zakat (Studi Kasus Masyarakat Pasia Minang Kabau Perantauan)”, Skripsi, Fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007

kehidupan yang mulia dengan dua pondasi utama yaitu agama (meliputi nilai rohani, akhlak dan sosial) dan keamanan (yang menjamin terpenuhinya hak asasi manusia)

Al-Qur'an menggunakan kata *tamkin* untuk menunjukkan pada makna sebagai berikut:

a) *Tamkin* berarti pemberian kekuasaan (Qs. Al-Kahfi: 84)

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”

b) *Tamkin* berarti kedudukan di sisi pengusaha (Qs. Yusuf: 54)

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصَ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

c) *Tamkin* berarti persiapan untuk meraih kedudukan di bumi (Qs. Al-Qashash:57)

وَقَالُوا إِن نَّبِعِ أَهْدَىٰ مَعَكَ نُنَّحِطِفَ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجِئِي إِلَيْهِ

ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “ Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

d) *Tamkin* berarti pemberian nikmat dunia dan mata pencahariaan (Qs. AL-An'am:6)

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا

السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مَدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ
بَعْدِهِمْ قَرْنًا ۗ الْآخِرِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya:”Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, Padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, Yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.

- e) *Tamkin* berarti keteguhan terhadap agama yaitu kekuatan untuk mempraktikkan dalam keadaan aman. (Qs. An-Nur:55)

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik”.⁶⁷

Cara Al-Qur’an memberdayakan masyarakat tidak mampu sebagai berikut:

⁶⁷ Hasyim Asy’ Ari “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Jati Asri Di Jati Kulon Kecamatan Jati-Kudus”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2017

- a) Perintah bekerja
- b) Perintah memberi makan
- c) Perintah berinfak
- d) Perintah berzakat
- e) Penetapan hukum waris
- f) Larangan riba
- g) Larangan menimbun harta⁶⁸

E. Pendayagunaan ZIS Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

ZIS merupakan salah satu wujud nyata dari sistem ekonomi yang menunjang terwujudnya keadilan sosial. ZIS menjadi instrumen keadilan sosial berarti memberikan apa yang menjadi haknya bagi mereka. Hak-hak tersebut meliputi pangan, sandang, dan papan. Ajaran islam mengenai zakat, infak, shadaqah dari orang kaya kepada orang yang tidak mampu merupakan bukti keadilan sosial dalam islam. Maka Al-Qur'an memerintahkan negara dan pemerintah untuk memungut serta mengelola ZIS sebagai bagian terpenting dari tugas negara yaitu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.⁶⁹

Zakat adalah suatu kewajiban agama, sekurang-kurangnya dua setengah persen dari kekayaan yang di miliki seseorang yang telah berlangsung satu tahun harus dikeluarkan zakatnya dengan maksud memberantas kemiskinan. Tugas untuk menghilangkan kemiskinan ini adalah suatu kewajiban, maka dari itu pemerintah harus menciptakan sistem keadilan sosial melalui lembaga ZIS.⁷⁰ Dana ZIS apabila dikelola dengan baik akan memperkecil penyebab

⁶⁸ Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015

⁶⁹ Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.2, 2001, hlm.151-152

⁷⁰ Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, hlm. 159

kemiskinan bahkan mengentaskan kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat. Dengan begitu Dana ZIS dapat memberikan mereka peluang kerja dengan cara langsung (pemberian modal, pelatihan keterampilan) maupun secara tidak langsung (pemberian beasiswa).⁷¹

ZIS hendaknya tidak hanya di berikan secara konsumtif melainkan sebagai sumber dana ummat. Penggunaan ZIS secara konsumtif hanya digunakan untuk hal-hal yang mendesak atau darurat. Artinya diberikan kepada *mustahiq* yang tidak bisa lagi dibimbing mempunyai usaha atau kebutuhan mendesak. ZIS disyariatkan untuk mengatasi kesenjangan orang kaya dan msikin, tujuanya untuk merubah yang mulanya menjadi *mustahiq* minimal bisa menjadi *munfiq*. Dengan itu diperlukan pendayagunaan ZIS secara kreatif yaitu melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan tersebut khususnya pemberdayaan ekonomi bisa lakukan dengan pemberian ZIS secara produktif, bisa dikata seperti halnya memberikan kail kepada para masyarakat tidak mampu agar mendapatkan ikan. Pemberian ZIS bersifat produktif ini bisa dilakukan dengan cara memberikan dana ZIS berupa modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Agar para masyarakat tersebut dapat membiayai kehidupanya secara konsisten. Dengan dana tersebut para masyarakat dapat meningkatkan penghasilanya maupun mengembangkan usahanya.⁷² Konsep pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan

⁷¹ Khusnul Ashar Dan Multifiah, "Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak Dan Sedekah", Jurnal.

⁷²Widi Nopiardo, "Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016

menswadayakan lapisan masyarakat bawah terhadap penekanan sektor kehidupan.⁷³

Pemberian harta ZIS yang digunakan untuk pemberdayaan kepada mereka yang berhak di bagi menjadi empat bagian:

1. Pemberdayaan untuk kelompok yang berhak atas harta ZIS, misalnya fakir dan miskin, anak yatim yang masih produktif dengan memberikan modal bagi mereka yang mempunyai keahlian sehingga dapat meneruskan profesinya yang terhambat dengan kurangnya modal. Sehingga dengan harta zakat, infaq, dan shadaqah yang diberikan berupa modal tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Berhubungan dengan hal ini imam Nawawy mengatakan dalam bukunya *al-Majmu'* dari perkataan jumbuh mazhab syafi'i: mereka mengatakan untuk orang yang mempunyai profesi tertentu diberikan suatu dari harta zakat, dengan maksud agar mereka menggunakannya untuk membeli alat-alat yang mendukung profesionalismenya baik sedikit maupun banyak.⁷⁴ Bentuk pemberian modal yang biasa digunakan yaitu memberikan pinjaman modal usaha dalam bentuk pinjaman kebaikan (*Qardhul Hasan*), membangun sarana-prasarana pertanian dan perindustrian untuk menampung masyarakat miskin yang menganggur, menyelenggarakan sentra-sentra pendidikan keterampilan dan kejuruan untuk mendidik para penganggur agar mereka memiliki *Skill* keterampilan tertentu.⁷⁵
2. Pemberdayaan untuk kelompok para fakir. Bagi mereka yang tidak mempunyai profesi atau tidak produktif dengan memberikan sejumlah

⁷³Mohammad Mizan, "Memandirikan Mustahik Zakat (Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompok Dhuafa Jawa Tengah)", Skripsi, Progam studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015

⁷⁴Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, hlm. 84

⁷⁵Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, hlm. 174

harta ZIS untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berhubungan dengan hal tersebut Syaikh Syams al-Din al-Ramly mengatakan dalam bukunya Syarah al-Minhaj al-Nawawy:

Jika para fakir miskin yang belum mendapatkan pekerjaan sebagai penunjang hidup mereka, baik profesi maupun berdagang, mereka diberikan dana ZIS secukupnya sesuai kebutuhan hidup di negara mereka selama mereka hidup. Karena maksud pemberian tersebut hanyalah memenuhi kebutuhan hidupnya yang belum terpenuhi. Jika umur mereka masih lanjut ZIS diberikan tahun demi tahun. Akan tetapi tidak berarti seperti memberi gaji maupun hasil kerja, melainkan memberikan mereka sejumlah uang untuk membeli rumah yang kemudian mereka gunakan untuk sebagai tempat kerja yang akhirnya akan terlepas dari ketergantungan terhadap harta ZIS.⁷⁶

Pola pendistribusian bagi kelompok yang tidak memiliki profesi maupun keahlian dapat di arahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang benar-benar dapat meningkatkan gizi mereka, ataupun berupa jaminan kesehatan *mustahiq* yang dapat digunakan *mustahiq* kapan saja saat tertimpa musibah penyakit.⁷⁷ Selain cara diatas ada pula cara lain dalam pendayagunaan ZIS bagi fakir miskin yang tidak produktif yaitu dengan dibangunkanya suatu penampungan semacam panti werda, menyediakan jaminan hidup bagi manula, serta mengadakan sarana dan prasarana rehabilitasi bagi mereka yang cacat.⁷⁸

3. Pemberdayaan untuk kelompok yang berhak atas harta ZIS, yang memiliki penghasilan baru dengan ketidakmampuan mereka. Mereka adalah pegawai ZIS dan muallaf.⁷⁹

⁷⁶Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, hlm. 85

⁷⁷Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet.1, 2006, hlm.156

⁷⁸Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, hlm. 174

⁷⁹Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, hlm.86

4. Pemberdayaan untuk kelompok yang berhak atas harta zakat selain mereka yang disebutkan diatas, misalnya hamba sahaya mereka yang dijalan Allah dan ibn sabil mereka yang berperang dijalan Allah.⁸⁰

Bentuk pemberian dana ZIS diatas mulai dari pemberian secara konsumtif maupun produkif akan berjalan dengan baik manakala pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dilaksanakan dengan tepat, profesional dan akuntabel serta akan menimbulkan efek pengganda yang cukup signifikan dalam perekonomian, terutama membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara pemberdayaan masyarakat tersebut. Efek pengganda ZIS secara konsumtif saja memiliki pengaruh secara signifikan dalam perekonomian yang dapat dijelaskan ketika pemberian ZIS secara konsumtif akan meningkatkan daya beli masyarakat tersebut atas suatu barang yang menjadi kebutuhannya. Peningkatan daya beli atas suatu barang ini akan berimbas pada peningkatan produksi suatu perusahaan, imbas dari peningkatan produksi adalah penambahan kapasitas produksi yang hal ini berarti perusahaan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dengan adanya penambahan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran. Selain penambahan tenaga kerja juga akan berimbas pada kenaikan pajak pemerintah yang merupakan unsur penerimaan negara untuk pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang akan kembali kepada masyarakat manfaatnya.⁸¹

Pernyataan seperti itu juga telah dijelaskan oleh Hassan dan Khan (2007) bahwa sebagian besar dana Zakat dapat memfasilitasi pengeluaran anggaran pemerintah dan mengatasi kemiskinan melalui transfer pembayaran di Bangladesh. Pembangunan dengan mengalokasikan dana ke delapan kelompok

⁸⁰ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, hlm. 86

⁸¹ M Nur Rianto Al Arif, "Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan", Dalam *Jurnal Ekibisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 5, No. 1, Desember 2010.

Zakat penerima, adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menambah lapangan pekerjaan. Dana Zakat dapat meningkatkan potensi pajak pemerintah melalui peningkatan produktivitas, lapangan pekerjaan dan pengeluaran. Mereka mengatakan bahwa Zakat harus dimasukkan, untuk Bangladesh dan seluruh negara Muslim, seperti instrumen penanggulangan kemiskinan.

Pendistribusian ZIS konsumtif saja memberikan efek ganda ke perekonomian secara baik, apalagi dengan pendistribusian secara produktif (pemberian modal, dan keterampilan) dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan lebih meningkatkan perekonomian. Selaras dengan pendapat Ahmad bahwa zakat dapat berdampak mengurangi kemiskinan ketika dilengkapi dengan kebijakan makro ekonomi yang kuat dimana ada pendistribusian pendapatan, dan sebagian besar zakat digunakan untuk tujuan produktif.⁸²

⁸² Shirazi, Nasim Shah, and Fouad Bin Amin. *"Poverty Elimination Through Potential Zakat Collection in the OIC-member Countries: Revisited."* Pakistan Development Review, vol. 48, no. 4, 2009.

BAB III

PENGELOLAAN ZIS OLEH LAZISNU KUDUS

A. Profil LazisNu Kudus

1. Sejarah LazisNu Kudus

Lembaga Amal Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun dan mengelola dan mensaharufkan zakat infaq, shadaqah kepada mustahiqnya. LAZIS NU cabang Kudus berdiri pada bulan Oktober 2013 di Jl. Pramuka No.20, tetapi penyerahan SK (Surat Kuasa) diserahkan pada tanggal 8 Juni 2014. Lembaga ini sudah berjalan sekitar lima tahun yang lalu setelah berdiri tahun 2013. Lembaga ini sedikit berbeda dengan LAZIS NU lainnya, karena lembaga ini menggunakan kata “Amal”, sedangkan lembaga yang lainnya itu menggunakan kata “Amil”. Sebab penggunaan kata “Amil” itu harus memenuhi syarat- syarat tertentu. Diantaranya ialah harus ditetapkan oleh seorang shulthon yaitu Presiden RI. Walaupun sebenarnya LazisNu Kudus telah menerima SK operasional dari PP LazisNu yang diterima dari Kemenag sedangkan Kemenag tersebut tangan panjangnya dari Presiden. Namun di dalam SK tersebut belum spesifik tersirat memerintahkan untuk membentuk cabang-cabang lembaga ZIS. Dengan begitu menurut Dewan Syariah yang ada di LazisNu Kudus mengemukakan bahwasanya LazisNu yang ada di Kudus belum memenuhi syarat sebagai lembaga amil dan hanya menganggap bahwa LazisNu Kudus merupakan panitia pengumpul ZIS.

Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi oleh semakin tingginya kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Selain itu juga tidak terlepas dari keprihatinan para pejuang NU terhadap laju ekonomi umat islam yang semakin melemah dan kepedulian sosial para pejuang NU untuk membantu kaum dhuafa di Kudus, serta keinginan NU memberikan fasilitas untuk memperdayakan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan,

pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak serta mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh.⁸³

Lembaga Amal Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun, mengelola, dan mentasarufkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada *mustahiq* nya. Mandat pengelolaan zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang diberikan kepada LazisNu adalah segala hal upaya pengumpulan ZIS yang kemudian menyalurkan kepada yang berhak (*mustahiq*).

Secara umum, dalam penyalurannya LazisNu bisa bekerjasama dengan lembaga atau organisasi pelaksana baik dari lingkungan NU atau dari luar lingkungan NU. Saat ini LazisNu Kudus sudah eksis menjalankan mandat yang diberikan oleh PCNU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LazisNu Kudus. Upaya menentukan acuan ini melalui proses perencanaan strategis lembaga dan pemrograman, selanjutnya hasil perencanaan dan pemrograman menjadi landasan yang disahkan oleh PC LazisNu Kudus untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan.

2. Visi dan Misi

a) Visi LazisNu Kudus

Visi LazisNu Kudus yaitu: "Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR, dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian.

b) Misi LazisNu Kudus

Sedangkan Misi LazisNu kudus antara lain:

⁸³ Wawancara dengan ketua LazisNu Kudus Bapak Sya'roni Suyanto pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10:00 WIB

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁸⁴

3. Struktur Organisasi

a) Pelindung:

1. KH. Ulil Albab Arwani (Rois PCNU Kudus)
2. Drs. H. Abdul hadi M.Pd (Ketua PCNU Kudus)

b) Dewan Sayriah

1. KH. Arifin Fanani
2. KH. Hasan Fauzi
3. Drs. KH. Em Najib Hasan

c) Dewan Pembina

1. H. Fajar Nugroho
2. H. Muzamil Karsani
3. H. Hilmy Shochib, SE
4. H. Nur Said, M.Ag, MA

d) Pengurus Harian

Ketua : Sya'roni Suyanto

Wakil Ketua : H. Wiyono, SH

Wakil Ketua : Sholikin, M.Pd.I

Wakil Ketua : H. Mohammad Sarmanto Hasyim, S.Pd.I

⁸⁴ Buku Annual Report LazisNu Kudus Tahun 2015

Sekretaris : Saiful Anas, SH.I
 Wakil Sekretaris : Khotibul Umam, S.Pd.I
 Bendahara : H. Moh. Ihdi Fahmi Tamami, ST
 Wakil Bendahara : H. Wafiq Mufti
 Wakil Bendahara : H. Chudrin
 Direktur : Mohammad Edi Wicaksono Abdurrosid, SE, M.SI
 Bid. Perencanaan : Kuntarto Noor Aflah, MA
 Bid. *Fundraising* dan Pemrogaman : Sugiyono

Program Kerja LazisNu Kudus

Adapun program kerja yang ada di LazisNu Kudus secara umum dibagi menjadi tiga program antara lain:

Program Pengumpulan Dana

Tabel 2.1

No	Bentuk Program	Strategi
1	Kotak INUK (Infaq NU Kudus)	Menempatkan kotak INUK ke pengurus NU ranting MWC atau donatur yang berkenaan di tingkat ranting.
2	Kotak Infaq (Drop Box)	<ul style="list-style-type: none"> Menempatkan kotak infaq di warung toko-toko atau perkantoran strategis.
3	Penarikan zakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjemput bola ke rumah-rumah masyarakat

		<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan zakat setahun sekali
4a)	Penggalian dana infaq	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebarkan proposal ke masyarakat dan donatur

Program Penyaluran ZIS

Tabel 2.2

No	Bentuk Program	Strategi
1	NU Preneur a. Pemberian Modal bagi PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu uang modal • Pembuatan gerobak usaha plus isinya • Menjalin kerjasama dengan perusahaan dan pemerintah
2	NU Skill a. Pelatihan keterampilan b. Pelatihan Kursus bahasa Asing c. Pelatihan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi pelajar yatim piatu, kurang mampu/ putus sekolah • Kerjasama dengan lembaga lain • Membuka pendaftaran bagi anak usia sekolah • Membuka ruang khusus • Menyiapkan tenaga guru trampil • Mengumpulkan kader-kader NU yang siap dibina wirausaha • Diberi pelatihan atau motivasi kemampuan berwirausaha
3	Nu Smart a. Beasiswa Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pelajar yang berprestasi

b.	berprestasi b. Beasiswa Guru TPA/PAUD/MI	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan pihak madrasah • Identifikasi Guru TPA/PAUD/MI • Kerjasama dengan TPA/PAUD/MI • Pemberian santunan berupa uang dan lainnya
4	NU Care a. Bedah Rumah warga NU b. Bantuan bencana alam c. Donor darah	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi rumah yang layak dibantu sesuai kriteria yang ditetapkan • Kerjasama dengan ranting NU dan masyarakat • Menggalang bantuan dana di kalangan warga NU dan masyarakat • Menyalurkan bantuan ke korban bencana • Kerjasama dengan Palang Merah Indonesia

Program Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 2.3

No	Bentuk Progam	Tujuan
1	Pelatihan <i>Fundraising</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih tehnis tenaga <i>Fundraising</i> LazisNu Kudus • Menyiapkan tenaga-tenaga <i>fundraising</i> yang kapabel dan kompeten
2	Manajemen ZIS	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman keagamaan dan pengetahuan seputar ZIS para amil • Meningkatkan kemampuan manajemen LazisNu

		<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya manajemen yang lebih baik
3	Pelatihan ⁸⁵ pendampingan (advokasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan tenaga pendampig profesional kepada binaan LazisNu • Memberi bekal kemampuan teknik pendampingan dan mengadvokasi

B. Pengelolaan ZIS

Pengelolaan ZIS secara profesioanal harus dilakukan dengan saling terkait antara aktivitas yang berkaitan dengan ZIS. Dalam hal ini adanya keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan ZIS. Ketiga aktivitas tersebut harus menjadi kegiatan yang utuh. Tidak bisa berjalan masing-masing.

Pengelolaan ZIS secara efektif dan efisien harus di atur dengan baik. Karena itu pengelolaan ZIS harus memerlukan fungsi-fungsi manajemen modern. Dalam hal ini mengambil model fungsi manajemen yang sederhana meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan.

Dalam pelaksanaanya LazisNu juga mempunyai manajemen dan tugas-tugas yang harus dilakukan. Tugas-tugas tersebutlah yang dikatakan fungsi manajemen.⁸⁶

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan pengelolaan. Perencanaan adalah suatu aktifitas pembuatan rancangan-rancangan yang akan di lakukan oleh organisasi untuk masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dalam lembaga ZIS tidak bisa dipisahkan dengan perencanaan yang meliputi perencanaan dalam

⁸⁶ Mizan, Mohammad, “Memandirikan Mustahik Zakat (Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompot Dhuafa Jawa Tengah)”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang

meningkatkan kesadaran berzakat, berinfaq dan bershadaqah maupun meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga ZIS.⁸⁷

Sebagaimana yang dijelaskan diatas strategi perencanaan yang dilakukan LazisNu dalam rangka meningkatkan kesadaran berzakat, berinfaq dan bershadaqah bagi masyarakat Kudus yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada para warga NU, melalui Organisasi-organisasi NU yang ada di daerah kudus mulai dari IPNU-IPPNU, Muslimat, Fatayat, dan Ansor. Pelaksanaan sosialisasi ini sendiri dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali dengan bentuk sosialisasi yaitu mendatangi organisasi-organisasi NU yang ada di kudus. Isi dari sosialisasi itu sendiri adalah penyampaian progam kerja yang ada di LazisNu salah satunya yaitu penghimpunan zakat mall dan sosialisasi Infaq, Shadaqah karena LazisNu bukan hanya menghimpun dana zakat.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan kepada setiap MWC kecamatan atas izin ketua MWC masing-masing. Menjelaskan cara penghimpunan dana, bagaimana pendistribusianya dan siapa saja yang berhak mendapatkan dana dari LazisNu. Selain sosialisasi dengan cara mendatangi ke organisasi-organisasi Nu LazisNu dalam rangka mensosialisasikan mengenai zakat, Infaq, Shadaqah. juga membuat Bulletin Suara Nahdizin.

Selain strategi perencana dalam rangka meningkatkan kesadaran berzakat, berinfaq dan bershadaqah, LazisNu juga menerapkan strategi perencanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat terwujud dengan baik yaitu dalam pendistribusian dana ZIS LazisNu bekerjasama

⁸⁷ Murtadho Ridwan, “Analisis Model Fundraisingdan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016

dengan MWC tingkat kecamatan dan Ranting tingkat Desa dalam pengumpulan data masyarakat yang akan menerima dana ZIS dari LazisNu. Dengan memberikan surat permohonan dan kriteria masyarakat kepada MWC Kecamatan. Melalui Ranting tingkat desa data mustahik diberikan kepada MWC Kecamatan setelah itu baru kepada LazisNu.

Mengenahi persyaratan umum yang di tetapkan LazisNu untuk para masyarakat yang akan menerima yaitu dengan mengumpulkan surat keterangan dari masjid yang berisikan bahwasanya orang tersebut benar-benar masyarakat tidak mampu yang harus diberi dana ZIS dan lebih memprioritaskan untuk warga NU dan surat keterangan dari Ranting Desa.⁸⁸

2) Fungsi Pengorganisasian

Pelaksanaan kegiatan bisa berjalan deNgan efektif dan efisien jika perencanaan diikuti dengan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Setelah rencana dan kegiatan dimasa yang akan datang ditentukan, maka rencana itu perlu dibagi-bagi.⁸⁹

Sebagaimana yang dijelaskan diatas LazisNu Kudus juga melakukan fungsi manajemen pengorganisasian yaitu dnegan membagi pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya dengan membentuk struktur organisasi.

3) Fungsi Penggerakan

Setelah rencana di tetapkan dan pengorganisasi telah dilakukan langkah selanjutnya yaitu pimpinan menggerakan semua anggota

⁸⁸ Wawancara dengan bagian perencanaan Bapak Kuntarto Noor Aflah, MA pada tanggal 2 Mei pukul 11.00 WIB

⁸⁹ Mutiara S.Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia,2004, hlm.14

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.⁹⁰ Dalam lembaga zakat, infaq, dan shadaqah kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) **Pengumpulan (*Fundraising*) Oleh LazisNu Kudus**

Fundraising berarti pengumpulan dana. Sedangkan orang yang mengumpulkan adalah *fundraiser*. Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan. *Fundraising* dapat diartikan suatu kegiatan menghimpun dana maupun sumber daya lain dari masyarakat (individu, lembaga, kelompok, perusahaan) untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan maupun misi lembaga tersebut.

Fundraising sangat berhubungan dengan usaha seseorang untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain sehingga mempunyai kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah. Berdasarkan pengertian diatas *Fundraising* ZIS merupakan kegiatan menghimpun dana dan membujuk para masyarakat yang kelebihan dana untuk menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah kepada lembaga pengelola ZIS.⁹¹ Pola pengumpulan (*Fundraising*) dana Zakat, Infaq, Shadaqah yang dilakukan oleh LazisNu Kudus tidak jauh beda dengan lembaga zakat yang lainnya yaitu meliputi:

1) Zakat

a) Langsung (Disetorkan langsung melalui UPZIS)

⁹⁰ Mizan, Mohammad, “Memandirikan Mustahik Zakat (Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompot Dhuafa Jawa Tengah)”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang

⁹¹ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, hlm. 35-36

Layanan langsung ini dengan cara seorang *muzakki* atau donatur datang langsung ke kantor LazisNu Kudus Jl. Pramuka No.20 Kudus

b) Tidak Langsung (Penyetoran melalui No.Rek. Ban

Layanan tidak langsung ini zakat dapat disetorkan mealalui Bank tanpa harus ke kantor LazisNu.

No Rek: a.n LazisNu Kudus

Zakat :BRI Syari'ah (101 935 2605) dan Mandiri Syari'ah (707438 4212)

Infaq / Shadaqoh :BRI Syari'ah (101 935 2737) dan Mandiri Syari'ah (706 484 6013)

c) Jemput Bola (Datang langsung ke rumah para muzakki)

Layanan ini merupakan strategi penghimpunan zakat yang memudahkan para *muzakki* yang rumahnya jauh dari kantor LazisNu dalam menyalurkan zakatnya, dimana petugas zakat akan datang langsung kerumah *muzakki* untuk mengambil zakat.

2) Infaq, Shadaqah

a) Progam Drop box (kotak infaq) untuk ditempatkan di toko dan warung.

b) Progam Kotak INUK (Infaq NU Kudus) Untuk ditempatkan semua pengurus NU di semua tingkatan.

- c) Penggalan dana Infaq yaitu dengan menyebarkan proposal ke masyarakat dan donatur.⁹²

b) Pendistribusian LazisNu Kudus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia distribusi merupakan penyaluran (pembagian, pengiriman) dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan. Jadi distribusi ZIS merupakan penyaluran atau pembagian harta dari pihak yang kelebihan harta kepada pihak yang kekurangan harta.⁹³ Tehnis/tata cara penyaluran maupun pembagian dana yang dikumpulkan oleh LAZISNU sebagai berikut :

a) Zakat, Infaq Dan Shadaqah

- a. Pengumpulan zakat yang dilakukan setiap satu tahun sekali atau setiap saat dan atau bulan puasa.
- b. Petugas pengumpul zakat adalah *Fundraising* PC LAZISNU Kudus atau UPZIS kecamatan dan ranting
- c. Dana hasil pengumpulan zakat 100% ditasyarufkan kepada *mustahiq* atau orang yang berhak menerima berdasarkan arahan dari dewan syariah atau penasehat
- d. Dalam tehnis pembagiannya, hasil dana zakat ditasyarufkan/didayagunakan di masing-masing wilayah pengumpul dengan aturan :
- e. 60% di wilayah UPZIS Ranting setempat
- f. 10% di wilayah UPZIS MWC
- g. 30% di wilayah kabupaten/PC LAZISNU KUDUS

⁹² Wawancara dengan bagian *Fundraising* dan Pemrograman Bapak Sugiyono pada tanggal 15 April Pukul 11.00 WIB

⁹³ Hendra Maulana, “*Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

- h. Bila dalam keadaan tertentu dan sewaktu-waktu dibutuhkan, dana zakat bisa dikumpulkan semua di kas PC LAZISNU Kudus untuk ditasyarufkan/disalurkan kepada mustahiq dengan seizin dewan syari'ah berdasarkan musyawarah bersama.
- i. Pentasyarufkan/pendayagunaan dana zakat bisa diutamakan berbentuk zakat produktif yang alokasinya akan diatur kemudian
- j. Khusus dana hasil infaq dan shadaqah, disalurkan untuk program-program LAZISNU lainnya.
- k. Khusus dana hasil Infaq dan Shadaqah dipusatkan kepada PC LAZISNU baik penarikan maupun pentasyarufkannya.
- l. Setiap dana yang digunakan harus dilaporkan kepada pengurus LAZISNU dalam rapat pleno.

b) Kotak INUK (Infaq Nahdlatul Ulama Kudus)

- a. Dana hasil kotak INUK digunakan untuk menciptakan pembiayaan (kegiatan) organisasi NU dan banom mulai tingkat ranting, MWC dan Cabang.
- b. Khusus Badan Otonom bila ingin mandiri menggerakan kotak INUK bisa dilakukan berdasarkan izin LAZISNU dan prosentase sebagian hasilnya bisa menjadi haknya banom (tanpa melalui NU)
- c. Petugas penarik kotak INUK adalah *fundraising* UPZIS ranting pada setiap akhir bulan.
- d. Penyetoran uang oleh UPZIS ranting langsung disetor ke rekening INUK setiap tanggal 1-10 bulan Miladiyah. (no rekening diinformasikan kemudian).
- e. Bukti/slip setoran tervalidasi dari teller bank difotokopi rangkap dua, 1 untuk UPZIS Ranting, 1 lembar UPZIS

MWC dan slip disetorkan kepada LAZISNU Cabang. (1 lembar) melalui UPZIS MWC

f. Sistem pembagian prosentasi hasil kotak INUK sebagai berikut

- a) 60% NU/Banom Ranting
- b) 10% UPZIS/*Fundrising* ranting
- c) 10% MWC
- d) 5% UPZIS/*Fundrising* MWC
- e) 5% PCNU
- f) 10% LAZISNU

g. Pencarian dana hasil prosentasi bagi NU ranting, MWCNU dan PCNU dibagikan setiap setahun sekali sebagai dana cadangan organisasi.

h. Untuk UPZIS/*fundrising* Ranting dicairkan setiap 2 bulan sekali sebagai bisyaroh petugas pengumpul dana dari kotak INUK.

i. Pemberian bisyaroh bagi petugas UPZIS/*fundrising* ranting dilaksanakan secara kolektif oleh PC LAZISNU Kudus.

j. LAZISNU tidak menanggung beban bisyaroh petugas/*fundrising* (UPZIS) ranting/MWC.

k. Bisyaroh *Fundrising* ranting dibebankan pada hasil prosentasi dana INUK (10%) tersebut.

l. Bisyaroh *fundrising*/UPZIS MWC diambilkan dari prosentase (5%) hasil INUK

c) Dropbox (Kotak Infaq dan Shadaqah)

a. Penarikan Dropbox dilakukan oleh petugas *fundrising* LAZISNU Kudus

b. Penarikan Dropbox dilakukan setiap akhir bulan Miladiyah

c. Penyaluran dana Dropbox digunakan untuk pembiayaan dana sosial program LAZSINU Kudus.⁹⁴

Dari penjelasan beberapa fungsi diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya pengelolaan ZIS yang ada di LazisNu Kudus sudah sesuai dengan penekanan pada manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan.

⁹⁴ Dokumen LazisNu Kudus

BAB IV

PENERAPAN EMPAT PILAR PROGAM (Nu-Preneur, Nu-Skill, Nu Smart, Nu-Care) OLEH LAZISNU KUDUS

A. NU PRENEUR

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Bisnis secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Islam juga mewajibkan setiap muslim khususnya yang mempunyai tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia mempunyai penghasilan.⁹⁵ Nu *Preneur* merupakan program dari lembaga NU yang diterapkan setiap LAZISNU guna mendayagunakan dana ZIS nya dengan cara pemberian modal untuk usaha bisnis.

Lebih jelasnya Nu *Preneur* merupakan Program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha secara bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program ini dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri. Dalam program ini dilakukan adanya pendampingan dari sisi manajemen, *Skill*, *Process*, marketing dan dampingan rohani. Program ini juga mempunyai koperasi *mustahiq*. Dalam program ini pemberian modal usaha untuk orang yang tidak mampu dan masih bisa produktif sifatnya yaitu pemberian modal usaha secara hibah. Tidak adanya pengembalian yang harus dilakukan para penerima. Disini LazisNu memprioritaskan kepada para janda dan masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi. Dalam pelaksanaannya LazisNu bekerjasama

⁹⁵ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam(Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015

dengan organisasi NU yang ada di tingkat kecamatan maupun tingkat ranting atau desa. Tujuan kerjasama tersebut agar dana ZIS dapat tepat sasaran kepada orang yang tidak mampu. Untuk pemantauan dari LazisNu sendiri setelah diberikannya modal tersebut hanya menanyakan kepada anggota NU yang mengusulkan, belum bisa terjun langsung ke rumah penerima dana karena minimnya SDM.

Progam Nu *Preneur* ini diberikan kepada penduduk daerah Kudus. Adapun penerima manfaat Progam ini Ibu Sri Ayumi. Ibu Sri Ayumi adalah salah satu penerima modal usaha yang bersal dari Desa Hardiwaro Kecamatan Mejobo. Ibu Sri Ayumi tersebut seorang janda yang masih mempunyai anak berusia sekolah tingkat menengah pertama. Sebelum mendapatkan modal usaha dari LazisNu ibu Ayumi sudah mempunyai warung didepan rumah yang menjual barang-barang kebutuhan sehari selain sembako. Setelah mendapatkan modal usaha dari LazisNu senilai Rp 1.000.000 ibu Ayumi dapat menambah barang dagangan yaitu dapat menjual sembako seperti beras, gula, dan minyak. Dengan bertambahnya barang dagangan tersebut pastinya pendapatan ibu Ayumi mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pendapatan tersebut Ibu Ayumi sangat tertolong dalam membiayai anaknya sekolah sampai bisa melanjutkan sekolahnya di jenjang SMP.⁹⁶

Penerima manfaat yang kedua yaitu ibu Sri Utami yang berasal dari Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan. Ibu Sri utami tersebut sama halnya dengan ibu Ayumi yaitu seorang janda yang masih memiliki anak usia sekolah Taman kanak-kanak. Ibu Sri Utami mendapatkan bantuan modal tersebut dari bapak carik yang bernama Hikman Najib. Sebelum mendapatkan bantuan modal tersebut ibu Sri Utami adalah seorang penjahit pakaian anak-anak yang masih menggunakan mesin jahit manual yang digerakkan menggunakan kaki. Setelah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Ayumi pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 14.00

mendapatkan bantuan modal tersebut ibu Utami membelikan mesin jahit yang lebih modern yaitu yang dijalankan dengan mesin, dengan harapan dengan adanya mesin jahit yang baru tersebut dapat menambah produksi pakaian anak-anak yang akan menambah penghasilannya. Dulu sebelum menggunakan mesin jahit yang baru ibu Sri Utami hanya dapat menjahit pakaian sebanyak 2 lusin (24 pakaian anak) per hari namun setelah menggunakan mesin jahit yang modern ibu Utami dapat menjahit pakaian sebanyak 3 lusin (36 pakaian anak) yang satu pakaiannya di harga Rp 1.500. Jadi ibu Sri Utami mendapat upah sebesar Rp 378.000/minggu (Rp 54.000 x 7 hari) setelah menggunakan mesin yang baru. Ibu Sri Utamai mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 126.000/minggu yang mulanya hanya mendapatkan upah Rp 252.000/ minggu (Rp 36.000 x 7 hari) menjadi Rp 378.000.⁹⁷

Penerima manfaat yang ketiga yaitu Bapak Srianto berasal dari Desa Werguwetan Kecamatan Kota. Bapak Srianto merupakan salah satu anggota Banser yang keadaan ekonominya kurang. Beliau mendapatkan dana bantuan modal usaha ini di ajukan oleh komandan Banser yaitu Bapak Khoirun. Seorang buruh serabutan yang mempunyai dua anak. Sebelum mendapatkan dana bantuan modal senilai Rp 1.000.000 bapak Srianto sudah usaha jualan makanan ringan seperti sosis goreng, dan es anak-anak. Setelah mendapatkan dana tersebut Bapak Srianto menambah usahanya dengan menjual nasi bungkus dari pukul 06.00-09.00 pagi. Bapak Srianto menjual satu bungkus nasi seharga Rp 2.000 dengan pendapatan kotor rata-rata Rp 100.000 per hari. Setelah dikurangi pembelian barang baku untuk membuat nasi bungkus pendapatan bersih sekitar rata-rata Rp 50.000 per hari. Dengan bertambahnya usaha pak Srianto menjual nasi bungkus

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Utami pada tanggal 5 Mei 2018 Pukul 10.000 WIB

penghasilan keluarga bertambah Rp 1.500.000 per bulan dari sebelumnya yang hanya menjual makanan ringan seperti sosis goreng dan es.⁹⁸

B. NU SKILL

Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketetapan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *manual skill*. Jadi keterampilan kemampuan melaksanakan sesuat dengan mudah, cepat, tepat, baik dengan mengkoordinasikan informasi yang dipelajari.⁹⁹ Pelatihan keterampilan juga sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama memberikan peluang kepada masyarakat agar bisa memiliki bekal keterampilan yang mampu ditawarkan kepada perusahaan saat pencarian karyawan dan juga bisa menjadi bekal dalam membuka usaha sendiri yang mandiri. Adapun tujuan pelatihan keterampilan sendiri yaitu untuk meningkatkan keterampilan bagi para pencari kerja yang nantinya mampu memberikan keterampilan kepada masyarakat para pencari kerja agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri maupun bagi orang lain. Sehingga menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi pengangguran.¹⁰⁰

Nu Skill Merupakan Program pembekalan keterampilan untuk anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah yang masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk bekerja. Namun Untuk program ini LazisNu sampai saat ini belum bisa merealisasikanya dikarenakan kurangnya SDM yang dimiliki LazisNu untuk membimbing mengenai pelatihan keterampilan.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Srianto pada tanggal 5 Mei 2018 Pukul 14.000 WIB

⁹⁹ Ahmad Syaifuddin, "Pembinaan Warga Binaan di lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan", dalam *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol.03 Nomor 02 Tahun 2015

¹⁰⁰ <http://www.kalimantanpost.com/pelatihan-keterampilan-bagi-masyarakat/&hl=id-ID>, diakses 24 Juni 2018 Pukul 20.39 WIB

C. NU SMART

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai amnat UUD 1945. Sampai saat ini banyak masyarakat yang masih belum mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh BPS bahwa tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari orang miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada mengumumkan hasil penelitian yaitu sebanyak 47,3% masyarakat tidak bersekolah lagi karena biaya. Mereka yang tidak melanjutkan sekolah ini sebagian besar berijazah terakhir Sekolah Dasar. Peneliti PSKK UGM Triyastuti Setianingrum Mengatakan bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia dan pemerintah maupun badan yang terkait lainnya harusnya memberi perhatian yang sungguh terhadap hal ini.

Banyaknya orang yang tidak bisa merasakan pendidikan akan mempengaruhi kepada kemiskinan. Putus sekolah akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran yang akan mengakibatkan tingkat pendapatan rendah.¹⁰¹ Selain menambah penduduk miskin, pendidikan juga merupakan aset berharga, menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

LazisNu adalah lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang ikut andil dalam mencerdaskan bangsa dengan membentuk program unggulannya yaitu Nu *Smart*. Nu *Smart* merupakan Program layanan *Mustahiq* untuk biaya pendidikan. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa siswa teladan dan beasiswa guru MI, disini dari pihak LazisNu mengambil siswa teladan yang berprestasi yaitu siswa paralel ditiap tingkatan kelas. Beasiswa tersebut hanya diberikan sekali pada waktu tersebut dan berupa uang tunai bukan berupa pembebasan uang SPP.

¹⁰¹ <http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>, diakses tanggal 8 Juni 2018 Pukul 12.00 WIB

Selain beasiswa siswa teladan ada juga beasiswa guru MI. Untuk pemberian beasiswa guru MI dalam bentuk barang dan uang tunai.

Program ini diberikan kepada warga daerah Kudus khususnya warga NU. Penerima manfaat ini yaitu Bapak Yusron Hadi (Guru MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjuran) LazisNu memberikan beasiswa berupa uang senilai Rp 300.000 dan barang berupa satu sarung dan beberapa makanan. Uang senilai Rp 300.000 yang diberikan LazisNu digunakan Bapak Yusron Hadi untuk membantu beban orang tuanya dan sisanya dibelikan buku bacaan guna menambah wawasan pengetahuannya.

Muhammad Noor Cholis merupakan siswa dari Mts NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Noor Cholis berasal dari Dukuh Madaran Mijen Kaliwungu Kudus. Anak dari Bapak Rusdi dan Ibu Supiah. Beasiswa tersebut diberikan kepada siswa paralel per tingkatan kelas. Noor Cholis tersebut merupakan siswa paralel dari kelas sembilan. Dulu saat dipilih menjadi penerima beasiswa tersebut dia memiliki nilai rapot rata-rata 87,3. Beasiswa tersebut diberikan sekali pada waktu tersebut, dimana petugas dari LazisNu datang langsung ke Mts NU Ma'rifatul Ulum. Besar nominal beasiswa senilai Rp 300.000. Dengan adanya beasiswa tersebut Noor Cholis sangat tertolong karena uang beasiswa tersebut dia tabung guna membantu meringankan beban orang tuanya untuk masuk sekolah Menengah Atas. Sekarang dia bisa melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kudus.¹⁰²

Setiawan Wibowo merupakan salah satu penerima manfaat beasiswa teladan dari Mts NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Anak dari Bapak Edy Wibowo dan Ibu Sadiyah. Saat menerima beasiswa tersebut ketika Wibowo menjadi siswa paralel dari kelas tujuh dengan nilai raport rata-rata 83,5. Beasiswa tersebut digunakan untuk meringankan beban orang tuanya dengan dibayarkan untuk SPP sekolah yang pada waktu tersebut SPP sekolah sebesar Rp

¹⁰² Wawancara dengan Muhammad Noor Cholis pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.000

60.000 per bulan. Dengan adanya beasiswa tersebut wibowo dapat meringankan orang tua dengan tidak membayar SPP selama 5 bulan.¹⁰³

Maulida Devi Alfiyani merupakan anak dari Bapak Ashari dan Ibu Umi Masthoah. Siswa teladan dari Mts NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Saat menerima beasiswa tersebut Maulida menjadi siswa paralel dari kelas depalan dengan nilai raport rata-rata 86. Adanya beasiswa tersebut dapat meringankan orang tuanya dengan dibayarkan untuk SPP sekolah seperti halnya yang dilakukan oleh Setiawan Wibowo.¹⁰⁴

D. NU CARE

Agama bukan saja mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhanya (*Hablum min Allah*), melainkan juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*Hablum min annas*).¹⁰⁵ Bentuk hubungan sesama manusia salah satunya yaitu Taawun (tolong menolong). Mengamalkan prinsip tolong menolong adalah mengamalkan sunnatullah, dalam hal ini sejalan dengan fitrah manusia. Bahwa manusia diciptakan antara yang satu dengan yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ada yang menjadi pihak yang kelebihan harta dan pihak yang kekurangan harta keduanya saling membantu memenuhi kebutuhannya. Jadi prinsip taawun adalah sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.¹⁰⁶

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hadirnya LazisNu bekerjasama dengan masyarakat sama-sama membantu orang yang terkena musibah dengan membuat progam Nu Care. Nu Care Merupakan Program tanggap darurat untuk layanan *mustahiq* bantuan kemanusiaan, dan bantuan hidup. Program tersebut di wujudkan melalui progam renovasi rumah

¹⁰³ Wawancara dengan Setiawan Wibowo pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.000 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Maulida Devi Alfiyani pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 10.20 WIB

¹⁰⁵ Hamidah, " Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan, dalam *Jurnal Intizar*, Vol.21, No.2, 2015

¹⁰⁶ Jirhanuddin, Ahmad Dakhoir, dan Sulistyaningsih, " Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya", dalam *Jurnal Al-Qardh*, Vol.2, No.5, Desember 2016

yang sudah roboh dan bantuan untuk para bencana alam yang ada di kodus, dan program donor darah. Dalam pemberian bantuan tersebut LazisNu memberikanya dalam bentuk barang yang dibutuhkan bukan bentuk uang tunai agar untuk meminimalisir adanya kesalah penggunaan dana yang diberikan.

Penerima manfaat program ini yaitu ibu Sulasmi dari Desa Kesambi Kecamatan Mejobo. Ibu Sulasmi merupakan seorang janda yang mempunyai tiga anak dan salah satunya masih sekolah tingkat menengah atas. Ibu Sulasmi ini mendapat bantuan dari LazisNu berupa renovasi rumah. Pada waktu itu rumahnya sudah rubuh, ibu Sulasmi belum bisa merenovasi karena kekurangan dana sehingga mendapatkan bantuan dari LazisNu dari usulan salah satu tokoh Nahdlatul Ulama yang ada di desanya. Bantuan ini diberikan berupa barang-barang bangunan seperti semen, bata, dan lainnya. Kalau dirupiahkan senilai Rp 34.000.000. Dengan bantuan ibu sulasmi tertolong dalam memenuhi kebutuhan pokoknya berupa papan yaitu rumah tinggalnya bisa berdiri tegak kembali.¹⁰⁷

Penerima manfaat selanjutnya yaitu ibu Noor Faidah dari Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo. Ibu Noor Faidah merupakan ibu rumah tangga dengan satu anak. Bantuan yang diterima oleh Ibu Faidah yaitu berupa bantuan bencana, ketika desanya terkena banjir besar yang hampir setengah rumah tenggelam. LazisNu memberikan bantuan bencana berupa makanan pokok dan pakaian yang masih layak pakai. Makanan pokok tersebut berupa beras, gula, minyak. Dengan adanya bantuan dari LazisNu tersebut sangat membantu keluarga ibu Noor Faidah yang dimana pada waktu itu barang-barang rumah dan lainnya hilang terkena banjir. Hanya punya pakaian yang dipakai pada waktu tersebut.

Pendistribusian ZIS yang kreatif dan tepat sasaran merupakan sebuah tujuan setiap lembaga ZIS. Dari hasil survei yang penulis jelaskan diatas dapat di analisis

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sulasmi pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 12.20 WIB

bahwasanya penerapan empat pilar program yang ada di LazisNu Kudus mengikuti pola pendistribusian ZIS menurut Mohammad Daud Ali yang meliputi:

- a) Konsumtif tradisional yaitu cara pendistribusian ZIS kepada yang berhak menerima agar dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat tidak mampu. Misalnya zakat fitrah yang langsung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hari raya atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam. Pola pendistribusian konsumtif tradisional ini dapat dilihat melalui program Nu *Care* dimana pemberian dana ZIS diberikan secara langsung berbentuk barang konsumtif untuk para korban bencana dan berupa barang bangunan untuk merenovasi rumah. Pendistribusian secara konsumtif tradisional ini dapat dilakukan untuk hal-hal yang mendesak atau darurat.
- b) Konsumtif kreatif yaitu dana ZIS yang diberikan dalam bentuk lain dari barang yang semula. Misalnya alat-alat sekolah, dan beasiswa. Pola pendistribusian konsumtif kreatif ini dapat pula dilihat melalui program Nu Smart dimana dana yang diberikan LazisNu berupa beasiswa murid teladan dan guru MI dengan tujuan agar dengan adanya beasiswa tersebut masyarakat yang kurang mampu masih bisa mendapat wawasan untuk bekal ke depannya.
- c) Produktif tradisional yaitu pemberian zakat dengan memberi barang-barang produksi. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, dan alat pertukangan yang lainnya. Pola pendistribusian Produktif kreatif ini LazisNu belum menerapkannya. LazisNu hanya memberikan dana berupa modal usaha bukan berupa barang produksi.
- d) Produktif kreatif yaitu pemberian ZIS berupa modal untuk pembangunan proyek sosial maupun untuk penambah modal usaha paara mustahiq.¹⁰⁸ Pola pendistribusian produktif menjadi program unggulan dari LazisNu Kudus

¹⁰⁸ Moh Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988, hlm. 62-

dimana dapat dilihat melalui progam NU Preneur berupa pemberian modal usaha para masyarakat kurang mampu dan para janda.

BAB V

HASIL PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Berkurangnya Penduduk Miskin

Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang dihadapi negara didunia. Secara umum kemiskinan diartikan ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan standar dalam hidupnya.¹⁰⁹ Secara ekonomis kemiskinan merupakan kekurangan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekuarangan seperti kurangnya modal yang dimiliki, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan rendahnya produktivitas.¹¹⁰ Substansi kemiskinan sendiri yaitu kesenjangan. Yang dimaksud kesenjangan disini yaitu ketidakmeratanya akses yang dapat diperoleh semua segmen masyarakat dengan porsi yang relatif sama.¹¹¹

Konsep kemiskinan bersifat multidimensional, oleh karena itu cara pandang yang digunakan dalam memecahkan persoalan kemiskinan haruslah dari beberapa aspek. Menurut Tjokrowinoto kemiskinan bukan hanya tentang kesejahteraan semata, tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan, ketidakberdayanan, tertutupnya akses kepada pelbagai lapangan kerja, menghabiskan sebagian penghasilan untuk konsumsi.

Kemiskinan yang dibarengi dengan ketidakberdayanan yaitu orang miskin tidak mempunyai daya atau kemampuan yang cukup. Biasanya

¹⁰⁹ Candra Mustika, "Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008", dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.1, No.4 Oktober 2011

¹¹⁰ I G. W. Murjana Yasa, "Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali", dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial*

¹¹¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Edisi 2, Yogyakarta: Gava Media, hlm22-23

tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik dan sosial. Keterbatasan bidang ekonomi disebabkan oleh keterbatasannya akses produksi, alat produksi dan lainya. Misalpun masyarakat miskin terlibat dalam produksi yaitu produksi komoditas yang nilainya rendah sehingga sangat sedikit keuntungannya hanya untuk konsumsi belum cukup untuk *Saving*.

Ketidakberdayaan dibidang pendidikan sangatlah terlihat, bahwa rata-rata orang yang miskin mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Dengan demikian orang miskin tidak mempunyai wawasan yang cukup untuk modal yang berharga. Orang miskin tidak berdaya tidak dapat mengembangkan wawasan yang akhirnya menjadi orang yang tertinggal.¹¹²

Islam juga sangat memperhatikan masalah kemiskinan dengan menggerakkan ZIS untuk setiap muslim yang kelebihan harta agar diberikan kepada muslim yang kekurangan harta. Tujuanya agar harta tidak beredar kepada orang yang kaya saja melainkan dapat meratakan pendapatan yang akan berimbas kepada berkurangnya orang miskin. Dengan begitu para amil harus kreatif dalam mendayagunakan dana ZIS untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan perekonomian secara langsung (pemberian modal, keterampilan) maupun tidak langsung (pemberian perlindungan dan dukungan).

Hasil survei yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diberikan secara langsung (pemberian modal) dan secara tidak langsung (pemberian dukungan kepada orang yang mempunyai ekonomi lemah). Sebagai contoh melalui program NU *Preneur* Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan cara langsung berupa pemberian modal kepada ibu Sri Ayumi, Ibu Sri Utami dan Bapak Srianto. Adanya bantuan modal tersebut mereka dapat

¹¹² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, hlm. 27-28

mendirikan usaha yang dapat menambah penghasilan mereka dan membantu mereka menjadi masyarakat yang mandiri. Dengan begitu akan mengurangi penduduk miskin.

Selanjutnya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak langsung dilakukan dengan pemberian dukungan dibidang pendidikan berupa beasiswa melalui progam Nu *Smart*. Sebagai contoh dengan adanya bantuan beasiswa siswa teladan yang diterima oleh siswa Muhammad Noor Cholis, setiawan wibowo, dan Maulida Dwi Alfatia dapat mendukung mereka lebih semangat untuk menambah pengetahuanya lewat pendidikan formalnya dan mengurangi beban pengeluaran orang tua yang seharusnya membayar uang SPP selama lima bulan, dengan mendapatkan beasiswa tersebut orang tua merasa lebih ringan, dan dapat membantu pengeluaran orang tua dalam membayar uang masuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA.

Dengan adanya beasiswa tersebut masyarakat akan medapatkan wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk modal yang berharga di masa depannya. Karena rata-rata orang yang miskin mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah yang akhirnya menjadi orang yang tertinggal. Dengan begitu makin banyak masyarakat yang mendapatkan beasiswa pendidikan maka penduduk miskin akan berkurang.

B. Peningkatan Pendapatan Keluarga Untuk Memenuhi Kebutuhan

Usah peningkatan pendapatan keluarga di tingkat rumah tangga menjadi pilihan dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu dan anak. Usaha ekonomi merupakan strategi alternatif pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam unit keluarga pada dasarnya agar para anggota keluarga produktif sehingga dapat emnambah pendapatan keluarga karena masing-masing anggota

memberikan sumbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.¹¹³

Konsep rumah tangga menunjuk pada bagian ekonomi yaitu bagaimana keluarga itu dapat mengelola kegiatan ekonominya, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh. Kontribusi pendapatan dari satu jenis pendapatan terhadap total pendapatan tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan.¹¹⁴ Sedangkan fenomena yang dialami keluarga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak yaitu *pertama* pada sisi pengeluaran mereka melakukan penghematan pada pengeluaran yang dapat ditunda. *Kedua* pada sisi pendapatan keluarga yang miskin akan berusaha meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengerahkan sumber daya ekonomi yang mereka punyai dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan keluarga merupakan jumlah rupiah yang diterima para suami dan istri dari bekerja yang di ukur dengan rupiah per minggunya.¹¹⁵ Jadi peningkatan pendapatan menurut hemat penulis yaitu suatu keadaan dimana adanya tambahan rupiah yang diterima oleh keluarga dibandingkan sebelumnya sebagai akibat bertambahnya kegiatan bekerja maupun kegiatan usaha.

Hasil survei yang peneliti lakukan, peningkatan pendapatan keluarga dialami oleh ibu Sri Utami dengan menggunakan dana dari LazisNu untuk membeli mesin jahit baru untuk mengganti mesin jahit yang lama, dan

¹¹³ <http://pkk.semarangkota.go.id/pages/kiat-kiat-keberhasilan-usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk&hl=id-ID>, diakses 24 juni 2018 pukul 20.56 WIB

¹¹⁴ M.Th.Handayani Dan Ni Wayan Putu Artini, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”, dalam *Jurnal Piramida*, Volume V No. 1 Juli 2009

¹¹⁵ Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008

akhirnya dapat menambah volume jahitan pakaiannya tiap minggunya. Dulu sebelum menggunakan mesin jahit yang baru ibu Sri Utami hanya mendapatkan upah sebesar Rp 252.000/ minggu (Rp 36.000 x 7 hari) Sedangkan setelah menggunakan mesin jahit yang baru upah ibu Sri Utami mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 378.000/minggu (Rp 54.000 x 7 hari).

Penerima manfaat lainya yang mengalami peningkatan pendapatan keluarga yaitu bapak Srianto dimana dulu yang hanya berjualan gorengan dan es berkat dana dari LazisNU Bapak Srianto dapat menambah usahanya dengan usaha nasi bungkus yang buka mulai pukul 06.00 WIB – pukul 09.00WIB. Akhirnya pendapatan pak srianto mengalami peningkatan sebesar Rp 350.000/minggu (Rp 50.000 x 7 hari).

C. Berkembangnya Usaha Produktif

Berkembang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjadi besar (luas atau banyak).¹¹⁶ Sedangkan usaha Produktif merupakan suatu kegiatan dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga atau kelompok usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan.¹¹⁷ Jadi menurut hemat penulis berkembangnya Usaha produktif adalah bertambah banyaknya barang yang dijual oleh seseorang atau badan usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

Adanya dana dari LazisNu yang diberikan kepada para masyarakat yang kurang mampu di harapkan dapat mengubah masyarakat menjadi mandiri dengan membuka usaha maupun mengembangkan usaha bagi yang sebelumnya sudah mempunyai usaha. Hasil dari survei yang penulis lakukan berkembangnya usaha produktif masyarakat berkat dana LazisNu

¹¹⁶ <http://kbbi.web.id/kembang.html>

¹¹⁷ <http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/>

di alami oleh Ibu Sri Ayumi. Dengan adanya progam Nu *Preneur* yang terapkan LazisNu dapat membantu mengembangkan usaha yang di miliki ibu Sri Ayumi yaitu menambah barang daganganya lebih banyak dibandingkan yang dulu. Sebelum mendapatkan dana dari LazisNu tersebut Ibu Sri Ayumi berjualan di depan rumah berupa makanan anak kecil namun setelah mendapatkan dana tersebut dagangan Ibu Sri Ayumi dapat bertambah banyak, dengan menjual sembako seperti beras, minyak, gula, dll. Selain Ibu Sri Ayumi, berkembangnya usaha juga dialami oleh Bapak Srianto. Sebelum mendapatkan dana dari LazisNu Bapak Srianto berjualan gorengan dan es didepan rumahnya, namun setelah mendapatkan dana tersebut Bapak Srianto dapat mengembangkan usahanya dengan menambah jualan nasi bungkus yang buka setiap pagi mulai pukul 06.00 WIB – pukul 09.00 WIB.

Daftar Pustaka

- Al Arif, M Nur Rianto, “Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan”, Dalam *Jurnal Ekbisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5, No. 1, Desember 2010.
- Al-Ba’ly, Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Al Kaaf, Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia, Cet.1, 2002.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 6, 2005
- Ashar, Khusnul Dan Multifiah, “Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak Dan Sedekah”, *Jurnal*.
- Asy’ Ari, Hasyim “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Jati Asri Di Jati Kulon Kecamatan Jati-Kudus”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Bobo, Julius, *Transformasi Ekonomi Rakyat*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 2003.
- Danim, Sudarwan,*Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Fatoni, Nur, *Fiqh Zakat Indonesia*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fitri, Maltuf, “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Ummat”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1(2017).
- Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

- Hamidah, “ Al-Ukhuwah al-Ijtima’iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan, dalam *Jurnal Intizar*, Vol.21, No.2, 2015.
- Handayani , M.Th. Dan Ni Wayan Putu Artini, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”, dalam *Jurnal Piramida*, Volume V No. 1 Juli 2009
- Hardiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Haryanto, Sugeng, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008.
- Huda, Nurul, dkk, Zakat Perspektif Mikro –Makro Pendekatan Riset.
- Jirhanuddin, Ahmad Dakhoir, dan Sulistiyaningsih, “ Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya”, dalam *Jurnal Al-Qardh*, Vol.2, No.5, Desember 2016
- Jonaidi, Arius, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi* Volume 1, Nomor 1, April 2012
- Limbong, Bernhard, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta: Margaretha Pustaka,2011.
- Maghfiroh, Siti, “Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat,Infak, Sedekah(Studi Kasus pada LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2 tahun 2015.
- Mardikanto, Totok , Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Maulana, Hendra “*Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Mizan, Mohammad, “*Memandirikan Mustahik Zakat (Studi Kasus Institut Kemandirian Pada Dompot Dhuafa Jawa Tengah)*”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Mufraini, Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet.1, 2006.

- Musahadi, “Kemiskinan di Negeri Makmur (Akar, Kebijakan, dan Tantangan)” dalam editor Moch Nur Ichwan (Ed.), *Agama, Filsafat, dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Progam Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mustika, Candra,” Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008”, dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.1, No.4 Oktober 2011
- Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”, dalam *Jurnal Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Nasrida, Desi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui zakat (Studi Kasus Masyarakat Pasia Minang Kabau Perantauan)”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nopiardo, Widi, “Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam(Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015.
- Nursiyono Ade Joko, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, Bogor: In Media,2014.
- Panggabean, Mutiara S., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia,2004.
- Pimay, Awaludin, Laporan Penelitian Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Terhadap BAZ Kota Semarang), Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Qadir, Abdurrachman, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.2, 2001.
- Rodin , Dede,” Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskindalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Ridwan , Murtadho, “Analisis Model Fundraisingdan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016

Sartika , Mila, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol II No.1 Juli 2008.

Shirazi, Nasim Shah, and Fouad Bin Amin. "*Poverty Elimination Through Potential Zakat Collection in the OIC-member Countries: Revisited.*" *Pakistan Development Review*, vol. 48, no. 4, 2009.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014).

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT.PustakaBaruPress, 2015.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Edisi 2, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Sumadi, ” Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo ”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , Vol. 03, No. 01, Maret 2017.

Utami, Halida Siti, Irsyad Lubis, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.6.

Uyun , Qurratul, “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam”, Dalam *Jurnal Islamuna* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015.

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta:PrenadaMedia Group, 2015.

Yasa, I G. W. Murjana, “Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial*

Zuhri, Saifudin, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Buku Annual Report LazisNu Kudus Tahun 2015

Materi Raker II PC LazisNu Kabupaten Kudus Tahun 2015

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>

<http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>

<http://wartakota.tribunnews.com/2017/07/26/potensi-zakat-rp217-triliun-bisa-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi?page=2>

<http://pkk.semarangkota.go.id/pages/kiat-kiat-keberhasilan-usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk&hl=id-ID>

<http://www.kalimantanpost.com/pelatihan-keterampilan-bagi-masyarakat/&hl=id-ID>

<https://www.rumahzakat.org/#>

<https://dpu-daaruttauhid.org/web/program/4>

<http://kbbi.web.id/kembang.html>

<http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep>

Wawancara dengan Ibu Noor Faidah pada tanggal 8 Mei 2018 Pukul 11.15 WIB

Wawancara dengan Maulida Devi Alfiyani pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 10.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Sulasmi pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Muhammad Noor Cholis pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.000 WIB

Wawancara dengan Setiawan Wibowo pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 10.000 WIB

Wawancara dengan Bapak Srianto pada tanggal 5 Mei 2018 Pukul 14.000 WIB

Wawancara dengan Ibu Sri Ayumi pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 14.00

Wawancara dengan Ibu Sri Utami pada tanggal 5 Mei 2018 Pukul 10.000 WIB

Wawancara dengan bagian *Fundraising* dan Pemrograman Bapak Sugiyono pada tanggal 15 Februari Pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan bagian perencanaan Bapak Kuntarto Noor Aflah, MA pada tanggal 2 Mei pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan ketua LazisNu Kudus Bapak Sya'roni Suyanto pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10:00 WIB

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

**ANALISIS PENERAPAN 4 PILAR PROGAM (NU-*PRENEUR*, NU-*SKILL*, NU-*SMART*, NU-*CARE*) DALAM RANGKA MELAKSANAKAN MISI
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZISNU KUDUS**

A. Daftar Pertanyaan Untuk Pengurus LazisNu Kudus

1. Bagaimana Sejarah berdirinya LazisNu Kudus?
2. Apa yang melatar belakangi terbentuknya LazisNu Kudus Pak?
3. Bagaimana Visi dan Misi dari LazisNu Kudus?
4. Bagaimana Struktur Organisasi yang ada di LazisNu Kudus? dan bagaimana *Job Description* yang ada di LazisNu Kudus?
5. Bagaimana strategi perencanaan yang dilakukan LazisNu Kudus dalam rangka meningkatkan kesadaran berzakat, infaq, dan shadaqah yang akan berimplikasi ke pemaksimalan pendapatan ZIS?
6. Bagaimana strategi perencanaan yang dilakukan LazisNu agar dalam mewujudkan misinya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
7. Apa sajakah progam kerja pendistribusian yang ada di LazisNu Kudus?
8. Bagaimana evaluasi atau pengawasan yang dilakukan LazisNu untuk empat progam tersebut?
9. Bagaimana strategi *Fundraising* zakat yang dilakukan oleh LazisNu Kudus?
10. Bagaimana progam pendistribusian zakat (empat pilar progam) agar tepat sasaran kepada para mustahik dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat?.
11. Apakah ada prioritas dalam pendistribusian dana zakat antara 8 asnaf yang telah ditentukan?
12. Syarat-syarat apa sajakah yang di terapkan oleh LazisNu Kudus untuk bisa mendapatkan bantuan dana zakat untuk masing-masing Progam?
13. Dalam Progam Nu *Preneur* menggunakan sistem apakah dalam pemberian modalnya (*Qardul Hasan* atau Hibah)

Daftar Pertanyaan Untuk para Masyarakat

1. Siapa nama Bapak/ibu? Dan berapa umur Bapak Ibu Sekarang?
2. Kapan Bapak/Ibuk menerima bantuan dana dari LazisNu Kudus?
3. Bagaimana proses awal bapak/ibu hingga mendapatkan bantuan dana ZIS ini?.

Progam NU Preneur

1. Apa sajakah Persyaratan yang harus di lengkapi sebelum mendapatkan progam Nu Preneur ini?
2. Jenis usaha apakah yang sekarang Bapak/Ibu jalankan setelah mendapatkan bantuan dana ZIS dari LazisNu?
3. Berapakah Nominal rupiah yang diberikan LazisNu untuk modal usaha?
4. Apakah adanya bantuan dana zakat yang diberikan LazisNu ini mampu membantu memperbaiki keadaan ekonomi bapak/ibu?
5. Bagaimana Keadaan ekonomi sebelum mendapatkan dana ZIS dari LazisNu Kudus?
6. Bagaimana keadaan ekonomi setelah mendapatkan dana ZIS dari LazisNu Kudus?
7. Manfaat apakah yang Bapak/Ibu dapatkan melalui dana ZIS dari LazisNu?

Progam NU Skill

1. Apa sajakah Persyaratan yang harus di lengkapi sebelum mendapatkan progam Nu Skill ini?
2. Jenis pelatihan apakah yang sekarang Bapak/Ibu ikuti dari progam NU Skill dari LazisNu?
3. Apakah adanya pelatihan yang diberikan LazisNu ini dapat mendorong Bapak/Ibu dalam membuka usaha dengan keahlian yang dipunyai?

4. Manfaat apa yang Bapak/Ibu dapatkan selama mendapatkan pelatihan?
5. Apakah adanya pelatihan ini mampu memperbaiki kondisi ekonomi Bapak/Ibu?
6. Bagaimana Keadaan ekonomi sebelum mendapatkan dana ZIS dari LazisNu Kudus?
7. Bagaimana keadaan ekonomi setelah mendapatkan dana ZIS dari LazisNu Kudus?

Identitas

1. Nama, Nama Ortu
2. Kapan anda menerima bantuan dana dari LazisNu Kudus?
3. Bagaimana proses awal anda hingga mendapatkan bantuan dana zakat ini?

Progam NU Smart

1. Apa sajakah Persyaratan yang harus di lengkapi dalam progam Nu Smart ini?
2. Jenis beasiswa apakah yang Anda terima dari LazisNu Kudus melalui progam NU Smart ini?
Jawab: Beasiswa siswa teladan
3. Jangka waktu berapa lama beasiswa ini diberikan? dan Bagaimana cara pemberiannya apakah diberikan setiap bulan atau setengah tahun
4. Berapakah Nominal Rupiah yang diberikan dari LazisNu untuk beasiswa ini?
5. Digunakan untuk apa beasiswa yang diberikan dari LazisNu Kudus?
6. Apakah dengan bantuan dana ZIS melalui progam Nu Smart ini sudah meringankan beban ekonomi keluarga?

Identitas

1. Siapa nama Bapak/ibu? Dan berapa umur Bapak Ibu Sekarang?
2. Kapan Bapak/Ibuk menerima bantuan dana dari LazisNu Kudus?
3. Bagaimana proses awal bapak/ibu hingga mendapatkan bantuan dana ZIS ini?

Progam NU Care

1. Apa sajakah persyaratan ketika mendapatkan progam Nu care tersebut?
2. Jenis bantuan apa yang anda terima dari LazisNu?
3. Apakah bantuan yang diberikan LazisNu sudah membantu keadaan ekonomi terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok anda?
4. Manfaat apa yang anda terima setelah menerima progam Nu Care?

DAFTAR PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF 2015

NO	NAMA	ALAMAT	TANGGAL PENERIMAAN	JUMLAH PENERIMAAN
1	SUMIATI		13-Dec-15	Rp. 1.000.000
2	NGAIMINI		13-Dec-15	Rp. 1.000.000
3	ADOLINA MADYAN	Ds. Mlati Lor 1/4, Kec. Kota, Kudus	13-Dec-15	Rp. 1.000.000
4	SRI UTAMI	Ds. Undaan Lor 2/4, Kec. Undaan, Kudus	13-Dec-15	Rp. 1.000.000
5	HENI SYAFAATI	Ds. Jojo 5/1 Kec. Mejobo, Kudus	13-Dec-15	Rp. 1.000.000
6	SRI YANI	Ds. Tanjung Karang 2/6, Kec. Undaan, Kudus	13-Dec-15	Rp. 1.000.000
7	KHOTIAH		13-Dec-15	Rp. 1.000.000
8	WIWIK		13-Dec-15	Rp. 1.000.000

DAFTAR PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF 2016

NO	NAMA	ALAMAT	TANGGAL PENERIMAAN	JUMLAH PENERIMAAN
1	NGATIRAH	Ds. Karangmalang, Kec. Gebog, Kudus	10-Oct-16	Rp. 1.000.000
2	NGATMI	Dk. Kramat Kecil, No. 259 A 4/3, Barongan, Kec. Kota, Kudus	28-Mar-16	Rp. 1.000.000
3	SRI AYUMI	Ds. Hadiwarno 4/3, Kec. Mejobo, Kudus	28-Mar-16	Rp. 1.000.000

DAFTAR PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF 2017

NO	NAMA	ALAMAT	TANGGAL PENERIMAAN	JUMLAH PENERIMAAN
1	Faizah	Getas Rabi 6/4 Gebog	7/30/2017	Rp. 1.000.000

2	Amtiah	Kesambi 1/2 Mejobo	7/30/2017	Rp. 1.000.000
3	Makrifah	Jepang pakis 6/4 Jati	7/30/2017	Rp. 1.000.000
4	Napsiyah	Bangkalan Krapyak 2/4 Kaliwungu	7/30/2017	Rp. 1.000.000
5	Tri sussilowati	Bae RT 4/5	8/6/2017	Rp. 1.000.000
6	Kastini	Karang bener RT 5/8	8/6/2017	Rp. 1.000.000
7	Sunarto	Panjang Bae RT 4/1	8/6/2017	Rp. 1.000.000
8	Nur imayah	Purworejo Bae RT 1/2	8/6/2017	Rp. 1.000.000
9	Murni	Pengganjaran Bae RT 4/2	8/6/2017	Rp. 1.000.000
10	Siti uryati	Karang bener RT 2/7	8/6/2017	Rp. 1.000.000
11	Kuswati	Karang bener RT 6/8	8/6/2017	Rp. 1.000.000
12	Rahmawati	Pedawang RT 1/2	8/6/2017	Rp. 1.000.000
13	Tuti Ekowati	Gondang manis	8/6/2017	Rp. 1.000.000
14	Sri susilowati	Karangbener RT 5/7	8/6/2017	Rp. 1.000.000
15	Sutarni	Karang bener RT 1/2	8/6/2017	Rp. 1.000.000
16	Senir	Karang bener RT 6/8	8/6/2017	Rp. 1.000.000
17	Qomari	Bacin RT 5/1	8/6/2017	Rp. 1.000.000
18	Nur Kholis	Bulung Cangkring 3/14 Jekulo	8/9/2017	Rp. 1.000.000
19	Prayitno	Jojo 5/1 Mejobo	8/9/2017	Rp. 1.000.000
20	Srianto	Wergu Wetan 3/2 Kota	8/9/2017	Rp. 1.000.000
21	Noor yanto	Pasuruhan Kidul 6/2 Jati	8/9/2017	Rp. 1.000.000
22	Noor Ahmadi	DK.buloh Puyoh Dawe	8/9/2017	Rp. 1.000.000
23	Andi Kurniawan	Ngembal rejo 2/IV Bae	8/9/2017	Rp. 1.000.000

**DAFTAR NAMA PENERIMA BANTUAN
MAULID PEDULI MARBOT DAN GURU MI TAHUN 2017**

N O	NAMA	ALAMAT RUMAH	NAMA MADRASAH
GURU MI			
1	HALIMATUS SA'ADAH	KAJAR 3/3	MI NU TARBIYATUL ATHFAL
2	JAYADI	REJOSARI 1/3	MI NU AL FALAH
3	MAGHFIROTUN	MARGOREJO 2/4	MI NU DARUL ANWAR
4	MAHMUDI	KAJAR 1/3	MI NU TARBIYATUL ATHFAL
5	MARDJUNI	DAWE	MI NU MIFTAHUL HUDA 4
6	NASRAN JAELANI	NASRAN JAELANI 5/4	MI NU AL FALAH
7	SA'IDAH	CRANGGANG 4/3	MI NU DARUL ANWAR
8	SAIFUL AMRI	KERJASAN 1/2	MI NU PENDIDIKAN ISLAM
9	SITI HAMIDATUN	DAWE	MI NU MIFTAHUL HUDA 4
10	YUSRON HADI, S.Pd.I	PEGANJARAN 5/2	MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 01

**Daftar Nama Penerima Bantuan
Murid Teladan MA. NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus**

No	Nama	Alamat Rumah
1	Muhammad Noor Cholis	Mijen Kaliwungu
2	Setiawan Wibowo	Mijen Kaliwungu
3	Mulida Devi Alfiyani	Mijen Kaliwungu

Daftar Penerima Bantuan Nu Care

No	Nama	Jenis Bantuan
-----------	-------------	----------------------

1	Sulasm	Renovasi Rumah
2	Noor Faidah	Bantuan Bencana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Maesaroh

NIM :1405026042

Tempat,Tanggal Lahir :Kudus, 11 Mei 1997

Agama : Islam

Alamat : Desa Sambung 1/3,Kec Undaan,Kab Kudus

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Email : maeymaelly11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :1. RA NAHDLATUS SYIBYAN (2001-2002)

2. SDN 1 SAMBUNG (2002-2008)

3. SMPN 1 UNDAAN (2008-2011)

4. MA NAHDLATUL MUSLIMIN (2011-2014)

Pengalaman Organisasi :1. IKANAWA (Ikatan Alumni Nahdlatul Muslimin
Walisongo Semarang) (2016-2017)